

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI SEYEGAN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI ROMLAH
NIM. 05410155

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Romlah
NIM : 05410155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan siap menerima konsekuensi atas pemakaian jilbab pada foto ijazah.

Pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 02 April 2009

Yang menyatakan

Siti Romlah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Romlah
NIM : 05410155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 April 2009

Yang menyatakan

Siti Romlah

NIM.: 05410155



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Persetujuan Skripsi
Lamp. : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Romlah
NIM : 05410155
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 April 2009
Pembimbing,

Drs. Sarjono, M. Si.
NIP. 150200842



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/72/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI SEYEGAN SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROMLAH

NIM : 05410155

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta. **20 APR 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Surisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

{QS. Ar-Ra'du: 11}*

* Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: As-Syifa', 1999)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan
untuk Almamaterku Tercinta
Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

SITI ROMLAH. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar, kepribadian mereka kacau dan tidak tersentuh oleh nilai-nilai Islam. Berbagai upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik oleh berbagai pihak. Yang menjadi permasalahan ini adalah bagaimana pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam, apa bentuk usaha yang dilakukan, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama yang dilakukan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis tentang kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam upaya pencapaian tujuan madrasah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Seyegan Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling & Guru Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menerapkan pola berpikir induktif. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman terjalin dengan menyadari dan memahami fungsi dan perannya masing-masing. Dalam prakteknya, Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak memberikan bimbingan melalui pendekatan psikologis, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan. Nilai-nilai yang diinternalisasikan adalah: Tauhid/Aqidah, Ibadah (meliputi hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama insan dan pemasrahan diri sendiri), Akhlak, serta Kemasyarakatan.(2) Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan yakni: Usaha Preventif (formal dan informal),Usaha Preservatif, Usaha Kuratif. (3) Faktor pendukung: adanya kesadaran dari semua pihak untuk mendukung dan mengikuti berbagai kegiatan serta adanya mushala sekolah sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan. Faktor penghambat: kurangnya kerjasama dengan masyarakat sekitar, keterbatasan koordinasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pihak madrasah hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan selama siswa berada di madrasah serta kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak saran dan ide dalam proses awal pembuatan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Madrasah beserta segenap Guru dan Karyawan khususnya Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri Seyegan Sleman.
7. Bapak dan Ibuku tercinta, atas segala doa dan kasih sayangnya yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Kakak-adikku dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan kehangatan kasih sayang dalam sebuah persaudaraan.
8. Sahabat-sahabat terbaikku: Atik, Ina, Eka, Lela, Uung, dan Iik yang selalu memberikan motivasi dan bantuan jika dibutuhkan, serta teman-teman PAI-1.
9. Teman-teman PPL-KKN: Jeng Muroh, Jeng Lily, Gus Apit, Ryan, Aka, Muid dan Mang Komar yang selalu memberikan motivasi. Mas Habib yang telah menemani dan memberikan bantuan '*anytime, anywhere*', serta Gogon Keith Ronhan yang telah bersedia menjadi editor skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 02 April 2009

Penulis

Siti Romlah
NIM: 05410155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI SEYEGAN SLEMAN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	31
B. Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya	32
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	35
D. Struktur Organisasinya	38
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
BAB III PROSES KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Pelaksanaan Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam	61
B. Bentuk-bentuk Usaha Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Wali Kelas MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009.....	39
Tabel 2 : Daftar Nama Guru Piket MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009	40
Tabel 3 : Daftar Nama Guru MTs Negeri Seyegan sesuai Mata Pelajaran dan Golongannya Tahun Pelajaran 2008/2009	46
Tabel 4 : Daftar Jenis Guru dan Pendidikan Terakhir Tahun Pelajaran 2008/2009.....	49
Tabel 5 : Daftar Jenis Pegawai dan Pendidikan Terakhir Tahun Pelajaran 2008/2009.....	53
Tabel 6 : Daftar Nama Pegawai Tata Usaha MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009	54
Tabel 7 : Daftar Nama Pengurus Komite MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009.....	55
Tabel 8 : Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri Seyegan Sleman dari Tahun Pelajaran 2006/2007-2008/2009	57
Tabel 9 : Daftar Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat-surat Penelitian
- Lampiran VI : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi kehidupan masyarakat Indonesia saat ini mengalami perubahan yang sangat drastis. Para ahli berpacu untuk melakukan pengembangan di segala bidang, namun bersamaan dengan itu juga muncul sejumlah krisis yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Dari sisi sumber daya manusia misalnya, yang dihasilkan oleh pendidikan masih jauh dari harapan. Sesuatu yang sudah tidak asing lagi ketika kita mendengar adanya tawuran antar pelajar, seks bebas, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Kepribadian mereka kacau, tidak tersentuh oleh nilai-nilai Islam.

Melihat fenomena tersebut, menyebabkan peranan dan efektifitas pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pembentuk nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat kembali dipertanyakan. Terlebih madrasah, di mana madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam seharusnya mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Sehingga masyarakatpun berasumsi jika Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan menjadi lebih baik.

Pentingnya pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan masyarakat menggugah pemerintah untuk merumuskan tujuan

pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan rumusan tersebut maka seharusnya pendidikan yang dilaksanakan dapat mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dewasa ini pengajaran yang terlaksana khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam masih terkesan pada penyampaian pengetahuan semata.

Idealnya, pendidikan Islam dalam prosesnya tidak boleh terkonsentrasi atau diterjemahkan sebagai proses penanaman doktrin-doktrin dan dogma-dogma kepada peserta didik yang dilaksanakan hanya sebatas kognitif. Sebagai basis pendidikan afeksi, pendidikan Islam harus mampu merubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif tersebut menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri seseorang lewat berbagai cara, medium dan forum sehingga menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk berbuat, bergerak dan berperilaku secara konkrit agamis dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

² Amin Abdullah, *Problem Epistemologis Metodologis Pendidikan Islam* dalam Abdul Munir Mulhan dkk, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 58.

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama saja atau mengembangkan kognitif saja, melainkan menyangkut seluruh aspek pribadi anak.

Setiap pembelajaran adalah masalah moral.³ Tercapainya tujuan pembelajaran tanpa memperhatikan implikasi moral dari proses pembelajarannya dari siswa merupakan suatu kendala bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional khususnya tujuan Pendidikan Agama Islam. Kendala ini banyak dialami oleh beberapa sekolah ataupun madrasah, dan MTs Negeri Seyegan Sleman merupakan salah satu madrasah yang menghadapi kendala tersebut.⁴

Akan tetapi dengan berbagai kendala yang ada, bukan berarti Pendidikan Agama Islam telah gagal dalam membentuk siswa menjadi manusia yang bermoral dan berkepribadian muslim. Karena kesadaran dan pengalaman keagamaan dinilai sebagai faktor bawaan yang berkembang melalui bimbingan.⁵ Dan bimbingan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan baik dalam keluarga, masyarakat, sekolah ataupun bimbingan dan latihan-latihan yang sejalan dengan agama dan norma-norma ajaran Islam. Bimbingan tersebut dimaksudkan untuk memberikan bantuan dan arahan kepada siswa agar dalam kehidupannya tidak terseret kepada perbuatan-perbuatan yang negatif atau bahkan mengarah pada tindakan kriminal.

³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 58.

⁴ Hasil Observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 30 Agustus 2008.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 50.

Menyadari hal demikian, MTs Negeri Seyegan Sleman mencari alternatif pemecahan dan alternatif itu berupa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang bertugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk membantu Kepala Madrasah dan stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain, seperti guru wali kelas, guru bidang studi, bagian kesiswaan dan seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan pendidikan di sekolah.⁶

Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, terutama bila melihat keadaan yang ada di MTs Negeri Seyegan Sleman yang menunjukkan betapa pentingnya Bimbingan dan Konseling untuk memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami berbagai permasalahan baik masalah yang dihadapi ketika belajar ataupun masalah moral seperti akhlak yang tidak baik terhadap guru, membolos, minum minuman keras di lingkungan sekolah dan berbagai pelanggaran lain. Perilaku tersebut sangat tidak sesuai mengingat letak geografis MTs Negeri Seyegan Sleman yang jauh dari perkotaan dan tempat-tempat hiburan serta karakter masyarakat desa yang masih memegang teguh norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan guru MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 9 September 2008.

⁷ Hasil Observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 16 Agustus 2008.

Permasalahan moral yang terjadi di MTs Negeri Seyegan Sleman bukan semata menjadi tanggung jawab Bimbingan dan Konseling saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab seluruh pihak khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan kewenangan di dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar, pembimbing, administrator dan pembina ilmu agama.⁸

Sehubungan dengan itu, MTs Negeri Seyegan Sleman sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam melaksanakan fungsinya yaitu mendidik anak-anak menjadi generasi yang tidak hanya pandai tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur. MTs negeri Seyegan Sleman tidak hanya memperhatikan aspek jasmaninya saja, melainkan juga aspek rohaninya melalui penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak. Hal ini sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam pribadi anak. Dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini, perlu dilakukan bersama-sama dan terpadu pada pihak sekolah, yaitu terjalinnya kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bahu membahu dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

⁸ Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 144.

Walaupun kerjasama tersebut juga banyak ditemukan di sekolah ataupun madrasah lain seperti yang ada di MTsN Ngemplak Sleman⁹ dan SMPN 2 Sentolo Kulon Progo¹⁰, akan tetapi kerjasama yang ada di MTs Negeri Seyegan mempunyai beberapa ciri khas tersendiri. Bentuk bimbingan yang diberikan di MTs Negeri Seyegan merupakan bimbingan agama dan tidak hanya sekedar teori di kelas saja, tetapi lebih kepada langkah-langkah konkrit di lapangan serta kedekatan antara guru dengan siswa membuat siswa tidak merasa enggan mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Bimbingan yang diberikan tidak hanya sebatas pada permasalahan moral, hal itu ditunjukkan dengan kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan Kemasjidan (guru Pendidikan Agama Islam) dalam kegiatan Kajian Pra UNAS yang tidak ada di madrasah lain. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya sebatas kegiatan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga bentuk-bentuk bimbingan yang ada dilaksanakan di luar sekolah seperti adanya pesantren kilat yang dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di sekitar sekolah.¹¹

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri Seyegan Sleman mengenai kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.

⁹ Hasil wawancara dengan Kurniati (mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang sedang melakukan penelitian di MTsN Ngemplak Sleman), pada tanggal 5 Desember 2008.

¹⁰ Hasil wawancara dengan alumnus SMPN 2 Sentolo Kulon Progo, pada tanggal 7 Desember 2008.

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 5 Desember 2008.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman?
2. Apa bentuk usaha internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.
 - b. Untuk mengetahui secara mendalam bentuk-bentuk usaha internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai serta pembelajaran di MTs Negeri Seyegan Sleman dapat terus ditingkatkan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

- 2) Sebagai masukan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan empat tema yang sedikit mirip dengan tema yang penulis teliti. Keempat karya ilmiah tersebut adalah:

Skripsi yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Bustanul Ulum Bumiayu Brebes*, yang ditulis oleh Umul Mahfudhoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Skripsi ini membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMU Bustanul Ulum Bumiayu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilakukan mampu

meningkatkan akhlak siswa, yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT (mensyukuri nikmat Allah), akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri (sabar), akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia (tolong menolong), akhlak kepada Rasulullah (membaca shalawat) dan akhlak kepada makhluk lain (melestarikan alam).¹²

Skripsi yang ditulis oleh Khurrota A'yun dengan judul *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Salman Al-Farisi II Klebengan Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Skripsi ini mendeskripsikan tentang proses internalisasi nilai PAI pada anak usia pra sekolah di TKIT Salman Al-Farisi II Klebengan serta hasil yang dicapai. Hasil dari penelitian menyebutkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan meliputi keimanan, ibadah, akhlak dan Al-Qur'an. Dan hasil yang dicapai dapat dilihat dari tiga ranah pendidikan yaitu dari segi kognitif dengan diadakan ujian harian, ranah afektif dengan melihat pemahaman mereka terhadap pelajaran, dan ranah psikomotorik dengan melihat perilaku keagamaan anak.¹³

Skripsi dengan judul *Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta* karya

¹² Umul Mahfudhoh, Kerjasama Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Bustanul Ulum Bumiayu Brebes, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹³ Khurrota A'yun, Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Salman Al-Farisi II Klebengan Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Khoirur Rozaq, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang program pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling, meliputi: pendidikan keagamaan, pembentukan kepribadian muslim, dan mewujudkan perilaku mulia yang terhindar dari perbuatan jelek. Selain itu, dijelaskan juga tentang faktor penyebab pelanggaran norma yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁴

Skripsi karya Mahmud Syarif yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta II*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecakapan keagamaan di MAN Yogyakarta II. Bentuk-bentuk kecakapan keagamaan yang diberikan kepada siswa MAN Yogyakarta II antara lain: bentuk ibadah shalat, bentuk ibadah-ibadah sosial, dan bentuk ibadah yang berhubungan dengan khutbah dan dakwah. Dari hasil penelitian menunjukkan upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecakapan keagamaan cukup berhasil.¹⁵

¹⁴ Khoirur Rozaq, Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta, *Skripsi*, karya Khoirur Rozaq, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁵ Mahmud Syarif, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta II*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, dalam skripsi ini penulis lebih menekankan kepada langkah-langkah nyata yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya sekedar pembenahan moral siswa tetapi lebih pada internalisasi nilai pada diri siswa.

E. Landasan Teori

1. Kerjasama

Dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁶

Sedangkan B. Suryo Subroto menjelaskan bahwa kerjasama adalah menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan bersama.¹⁷

Antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait dalam sistem sehingga harus ada kerjasama yang erat.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. gunung Agnug, 1997), hal. 7.

¹⁷ B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 100.

Bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat berupa:

a. Bentuk usaha formal

Maksud dari usaha formal ini adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.¹⁸

Dalam hal ini antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah.

b. Bentuk usaha informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis.¹⁹ Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari kegiatan formal.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*Guidance dan Counseling*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya "menunjukkan", "membimbing", atau "menuntun" orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata "*guidance*" berarti pemberian petunjuk,

¹⁸ Hadari nawawi, *Administrasi...*, hal. 8.

¹⁹ *Ibid.*

pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.²⁰

Sedangkan kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk masdar dari “*to counsel*” yang artinya memberikan nasehat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara *face to face*.²¹

Dari istilah-istilah tersebut maka Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai berikut: Pelayanan bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid dalam membuat penyesuaian diri terhadap pelbagai bentuk problema yang dihadapi misalnya problema kependidikan, jabatan/kekaryaan, kesehatan, social, dan perseorang. Dalam pelaksanaannya maka bimbingan harus mengarahkan segala kegiatannya kepada pertolongan terhadap murid agar supaya mengetahui tentang diri pribadinya sendiri sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.²²

Sedangkan *counseling* itu adalah perjumpaan secara berhadapan muka antar *counselor* dengan *counselee* (orang yang disuluh) sedang di dalam pelayanan bimbingan, *counseling* dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang essensiil bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan problema yang mereka hadapi. Namun

²⁰ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 18.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hal. 20.

demikian, *counseling* tidak dapat memadai bilamana hal tersebut tidak dibentuk atas dasar persiapan yang tersusun dalam struktur organisasi.²³

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Dengan demikian maka tujuan dari Bimbingan dan Konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.²⁵

c. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan

²³ *Ibid.*, hal. 21.

²⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 25.

sekolah. Sehubungan dengan fungsi ini maka seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu yaitu:

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah.
- 2) Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, preservatif dan korektif atau kuratif.²⁶

Dalam pemberian bimbingan dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

b) Langkah diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan

²⁶ *Ibid.*, hal. 29-30.

mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

c) Langkah prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah prognosa ini diterapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

d) Langkah terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinu dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

e) Langkah evaluasi dan *follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.²⁷

d. Jenis-jenis Bimbingan

²⁷ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 104-106.

Terdapatnya bimbingan atau jenis macam bimbingan pada dasarnya dibagi atas tiga jenis atau tiga macam, yaitu

- 1) Bentuk bimbingan, berdasarkan banyaknya orang yang dibimbing pada waktu dan tempat tertentu. Bilamana siswa yang dilayani hanya satu orang, maka digunakan istilah bimbingan individual atau bimbingan perseorangan. Bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang, maka digunakan istilah bimbingan kelompok, entah kelompok itu kecil, agak besar, atau sangat besar.²⁸
- 2) Sifat bimbingan, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan pelayanan bimbingan. Bilamana tujuan utama adalah mendampingi siswa supaya perkembangannya berlangsung seoptimal mungkin digunakan istilah bimbingan preservatif. Bilamana tujuan utama adalah membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak kemudian, digunakan istilah bimbingan preventif. Bilamana tujuan utama adalah membantu siswa dalam mengoreksi perkembangan yang mengalami salah jalur, digunakan istilah bimbingan korektif²⁹
- 3) Ragam-ragam bimbingan, menunjuk pada bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan. Dalam kehidupan siswa dapat dibedakan tiga bidang yang bagi mereka penting yaitu bidang

²⁸ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1997), hal. 136.

²⁹ *Ibid.*, hal. 137.

studi akademik (bimbingan akademik), bidang perkembangan kepribadiannya yang menyangkut dirinya sendiri serta hubungannya dengan orang lain (bimbingan pribadi-sosial), bidang perencanaan masa depan yang menyangkut jabatan yang akan dipangku kelak (bimbingan karier).³⁰

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³¹

Kata “Islam” dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.³²

Jadi, yang dimaksud pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.³³

Agama dapat mempengaruhi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan moral, dengan kata lain

³⁰ *Ibid.*, hal. 138.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, hal. 32.

agama mempunyai daya preventif (pencegahan) dan kersifat kuratif (penyembuhan) serta bersifat konstruktif (membina).³⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dapat pula dikatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu: mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah.³⁵

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Q.S. Al-Baqarah: 201)³⁶

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan, "Guru adalah *spiritual father* (bapak rohani) bagi seorang murid. Ialah yang memberikan

³⁴ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 14.

³⁵ Jalaluddin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 38.

³⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: ASy-Syifa', 1999), hal. 49.

santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan, akhlak dan membenarkannya.”³⁷

Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor tenaga pendidikan yang paling penting, karena pendidikan akan mengantar siswa ke arah kedewasaan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang tidak ringan dibandingkan dengan guru bidang studi lainnya. Karena selain menyampaikan mata pelajaran agama juga bertujuan terhadap pembentukan pribadi siswa dengan nilai-nilai agama Islam.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keIslaman dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.³⁸

Keberhasilan seorang guru agama Islam tidak hanya diukur dari tinggi rendahnya nilai prestasi siswa karena kemampuan guru tersebut dalam merencanakan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Tetapi dilihat juga dari hasilnya baik buruknya akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

³⁷ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 136.

³⁸ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 35.

Internalisasi adalah penyerapan, dan penghayatan.³⁹ Internalisasi merupakan upaya penghayatan nilai agama ke dalam diri seseorang sehingga akan membentuk watak dan perilakunya. Sedangkan arti nilai adalah sesuatu yang berharga dan mengandung manfaat bagi kemanusiaan.

Pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal atau non formal.⁴⁰ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islami, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya.⁴¹

Sedangkan arti dari nilai Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang berharga dan menfaat yang dilihat dari baik dan buruknya atau dengan kata lain yang sejajar dengan pandangan dan ajaran agama. Internalisasi sebagai upaya yang dilakukan agar transformasi nilai itu tertanam dengan baik di dalam sanubari, menjadi bagian jiwa dan sekaligus motor kehidupan yang mewarnai setiap tindakan, untuk itulah agama perlu masuk ke dalam pribadi anak selaras dengan pertumbuhan pribadinya.

³⁹ Andi Hakim, dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos, 2002), hal. 104.

⁴⁰ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 14.

⁴¹ Tadjab, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hal. 127.

Adanya penanaman nilai yang dilakukan terhadap anak dalam kenyataan terlihat sebagai upaya untuk membudayakan nilai tertentu menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seorang anak dalam kehidupannya. Anak menyerap nilai-nilai melalui pengalaman yang dilaluinya baik melalui penglihatan, pendengaran, perlakuan yang diterimanya maupun latihan-latihan yang diberikan kepadanya.

Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah nilai-nilai agama Islam yang perlu diinternalisasikan dalam jiwa anak meliputi:

a. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid dalam pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Ibadah (*'Ubudiyah*)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan sunnah. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah (vertikal)
- 2) menjalin hubungan dengan sesama insane (horizontal)

3) kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri (internal)

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.

c. Akhlak

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.

d. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.⁴²

Tekanan utama guru Pendidikan Islam dalam mendidik dan mengajarkan agama Islam adalah mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam untuk merubah sikap dan mental anak agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Karena itu, perlu adanya usaha bersama dari berbagai pihak dalam upaya internalisasi tersebut.

⁴² Zulkarnain, *Transvormasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 26-30.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Dalam metode penelitian ini pada dasarnya memuat:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴ Metode ini disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴⁵

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan psikologi. Dimana penelitian dilakukan terhadap peristiwa atau pengalaman-pengalaman kejiwaan individu serta pengalaman-pengalaman yang terkait dengan rasa keagamaan seseorang.

Rasa keagamaan merupakan kristal-kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang yang merupakan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 3.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 15.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 14.

produk dari internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.⁴⁶

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.

2. Metode Penentuan Subjek

Adapun yang menjadi sumber data atau informan utama dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling serta Guru Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) MTs Negeri Seyegan Sleman.

Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kerjasama tersebut yaitu Kepala Madrasah MTs Negeri Seyegan Sleman, Kepala Tata Usaha dan karyawan MTs Negeri Seyegan Sleman, serta siswa-siswi MTs Negeri Seyegan Sleman.

Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.

3. Metode Pengumpulan Data

⁴⁶ Susilaningih, "Pendekatan Psikologi" dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 88.

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁴⁷

b. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁸ Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pandangan personal dan sosial subjek penelitian.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum MTs Negeri Seyegan Sleman, pelaksanaan kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam, bentuk usaha yang dilakukan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama tersebut.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 310.

⁴⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 187.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah daftar guru Bimbingan dan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam, dan data tentang gambaran umum sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Negeri Seyegan Sleman.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berpikir induktif. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, penyusunan teori di sini berasal dari

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 334.

bawah ke atas (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTs Negeri Seyegan Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MTs Negeri Seyegan Sleman. Berbagai gambaran tersebut

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 11.

dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang proses kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman, bentuk-bentuk usaha yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama tersebut. Faktor pendukung dan penghambat dipisah pembahasannya oleh karena dua hal tersebut memiliki substansi permasalahan yang berbeda.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM MTs NEGERI SEYEGAN SLEMAN

A. Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Seyegan, Sleman berlokasi di Dusun Watukarung, Kelurahan Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

MTs Negeri Seyegan dibangun di atas tanah seluas 8.000 m². Adapun batas gedung MTs Negeri Seyegan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara: berbatasan dengan dusun Dalangan, Caturharjo, Sleman.
2. Sebelah timur: berbatasan dengan pesawahan dusun Tegal Getan, Margoagung Seyegan.
3. Sebelah selatan: berbatasan dengan Masjid Baiturahim dan dusun Watukarung, Margoagung, Seyegan.
4. Sebelah barat: berbatasan dengan MI dan SMK Ma'arif serta TK Masyithoh.

Secara geografis MTs Negeri Seyegan Sleman sangat strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif karena berada di tempat yang tenang dan sejuk. Terlebih lagi, MTs Negeri Seyegan juga berbatasan dengan dua kecamatan, yakni kecamatan Tempel di sebelah barat dan kecamatan Sleman di sebelah selatan sehingga mudah pula untuk mendapatkan informasi.¹

¹ Hasil observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 19 Januari 2009.

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya

MTs Negeri Seyegan pada awalnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sultan Agung yang berada di bawah naungan yayasan Al-Ma'arif yang berada di dusun Susukan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Didirikannya MTs/SMP Sultan Agung merupakan satu solusi cerdas dan menjadi jalan keluar yang baik bagi permasalahan pendidikan yang dihadapi masyarakat di kecamatan Seyegan. Beberapa alasan yang kemudian melatarbelakangi berdirinya MTs/SMP Sultan Agung Seyegan adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang bergerak di bidang sosial atau pendidikan lembaga Ma'arif NU yang berada di kecamatan Seyegan merasa perlu didirikannya sekolah atau lembaga pendidikan formal yang bisa menampung warga *Nahdliyin*, yang strata ekonominya berada di tingkat menengah ke bawah atau kurang mampu melanjutkan pendidikannya sampai tingkat SLTP.
2. Lembaga Ma'arif kecamatan Seyegan sudah memiliki basis siswa tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Dukuh Margomulyo, Watukarung, Margoagung, dan Susukan.
3. Inisiatif untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tersebut mendapat apresiasi positif dan didukung penuh oleh masyarakat di wilayah Seyegan dan sekitarnya.²

² Dikutip dari Dokumentasi MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 19 Januari 2009.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya MTs/SMP Sultan Agung adalah sebagai berikut:

1. Elmi Bacran (Guru dari Lembaga Ma'arif Seyegan)
2. Drs. Suharto (Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
3. M. Priyona, BA (Guru)
4. Djarwomartono (Guru)
5. Sardjoe (Guru)
6. Sumardi, BA (Guru)
7. K. M. Basyaruddin (Pengurus NU MWC-Guru)
8. Basuki, BA (Guru)
9. Notodiharjo (Pengurus NU)³

Pada tahun 1968, SMP Sultan Agung mengalami perkembangan kuantitas yang cukup pesat sehingga banyak siswa yang tidak tertampung. Berdasarkan hal ini, perkumpulan Nahdlatul Ulama cabang Seyegan mengusulkan agar didirikan sekolah menengah di Seyegan guna mengantisipasi problem tersebut.

Hal ini baru terealisasi pada tanggal 24 April 1967, yang mana pada waktu itu MTs Seyegan masih berstatus swasta. Tempat belajar bagi siswanya pun masih bertempat di rumah penduduk. Nama MTs Seyegan pada awalnya adalah MTs Ma'arif. Nama MTs Ma'arif ini dipakai sejak tahun 1966 sampai dengan tahun 1968. Kemudian nama MTs Ma'arif berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN). Penggunaan nama MTs AIN

³ Dikutip dari Proposal Permohonan Bantuan Meja Kursi MTs Negeri Seyegan Sleman Bulan Desember 2008, pada tanggal 28 Januari 2009.

meskipun secara ekonomi keadaannya sangat terbatas. Dalam usianya yang cukup tua, madrasah ini terus berbenah diri di berbagai bidang secara berkesinambungan dan berkelanjutan dengan harapan madrasah ini sebagai alternatif pusat pendidikan yang terus dipilih oleh masyarakat. Usaha tersebut dapat terbukti bahwa pada tahun 2007 yang lalu, MTs Negeri Seyegan dipilih sebagai wakil Lomba Sekolah Sehat Tingkat Propinsi yang kemudian menjadi juara II dan Lomba Adiwiyata (Lomba Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup) tingkat kabupaten juara II.⁶

C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, MTs Negeri Seyegan mempunyai dasar dan tujuan pendidikan sebagai acuan untuk melaksanakan hal-hal yang terkait dalam pengembangan sumber daya di lingkungan Madrasah.

1. Dasar

- a. SK Penegerian No. 88/1968, tanggal 4 April 1968.
- b. Undang-undang No. 2/1989.
- c. Peraturan Pemerintah No. 28/1990.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan No. 84/1993.
- e. Keputusan Pemerintah No. 25/2000 tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Daerah.
- f. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sutarti M. Pd. I. selaku WaKa. Kurikulum MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 28 Januari 2009.

BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25/1993, tanggal 24 Desember 1993.

- g. KMA No. 369 dan No. 372 tahun 1993.
- h. Undang-undang No. 20/2003 tentang Pendidikan Nasional.
- i. Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional RI No. 22/2006 tentang Standar Isi untuk SMP dan MTs.⁷

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi harus dimiliki oleh setiap organisasi/lembaga. Dalam hal ini, MTs Negeri Seyegan juga mempunyai visi dan misi dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga dengan beberapa komponennya yang dapat membantu untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginan atau harapan sebuah lembaga tersebut. Beberapa usaha telah dilakukan oleh pengelola madrasah untuk mewujudkan hal tersebut di antaranya adalah memasang kalimat visi dan misi di setiap tempat yang dianggap strategis seperti di pintu masuk/gerbang sekolah, depan kantor guru dan madrasah, UKS, koperasi sekolah, dan perpustakaan.

a. Visi

MTs Negeri Seyegan sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis masyarakat ekonomi menengah ke bawah perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasah. Madrasah ini juga diharapkan mampu menanggapi perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan

⁷ Dikutip dari Proposal Permohonan Bantuan Meja Kursi MTs Negeri Seyegan Sleman bulan Desember 2008, pada tanggal 28 Januari 2009.

globalisasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, madrasah ini ingin mewujudkan harapan dan tanggapan dalam visi berikut:

*"Beriman, Taqwa, Berakhlak Mulia, Unggul dalam Mutu dan Bermanfaat"*⁸

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran agama, meningkatkan iman, taqwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan ilmu pengetahuan yang berkualitas, unggul dalam mutu dan berprestasi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan pengembangan diri, bermanfaat bagi dirinya, dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.⁹

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan MTs Negeri Seyegan adalah menjadikan kader madrasah beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, unggul dalam mutu dengan prestasi, dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat serta bermartabat pada dunia pendidikan.

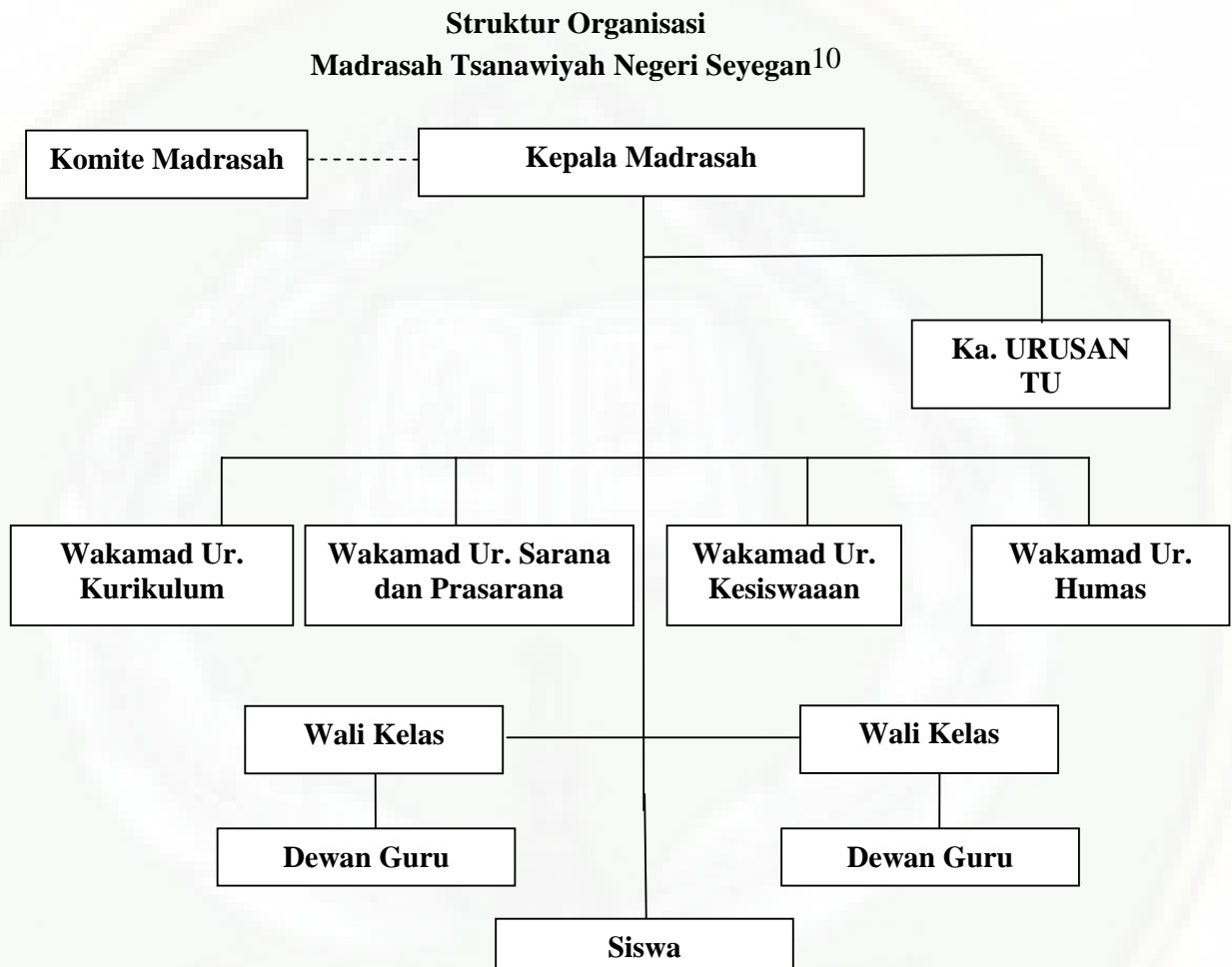
Keluarga besar MTs Negeri Seyegan beserta segenap komponennya terus berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus demi tercapainya tujuan MTs Negeri Seyegan khususnya, dan tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.

⁸ Hasil observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 19 Januari 2009.

⁹ Hasil observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 19 Januari 2009.

D. Struktur Organisasinya

Struktur organisasi MTs Negeri Seyegan tahun pelajaran 2008/2009 digambarkan pada bagan berikut:



Keterangan:

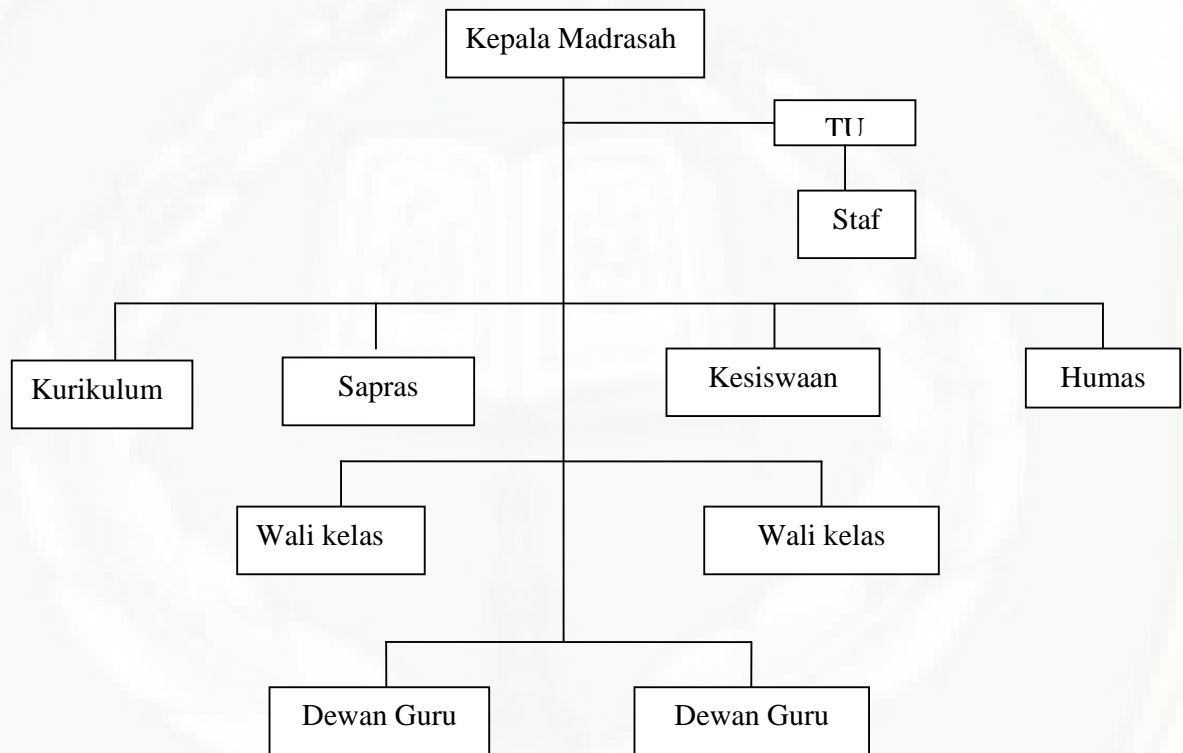
_____ : Garis Komando/Instruktif

..... : Koordinatif

¹⁰ Dikutip dari bagan di Ruang Kepala Madrasah, pada tanggal 21 Januari 2009.

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah seperti yang telah disebutkan, maka diperlukan sistem struktur tata kerja yang jelas dari berbagai unsur atau elemen yang ada di madrasah tersebut. Berikut adalah bagan struktur tata kerja MTs Negeri Seyegan:

STRUKTUR TATA KERJA¹¹
(KMA. NO/16/1978)



Keterangan:

Kepala Madrasah : Drs. Muh. Qomarudin, S. Pd. I.

Kepala Tata Usaha : Ninik Dwi Hastuti, S. E.

Sarana Prasarana : Suparmin, A. Md.

Kurikulum dan Pengajaran : Dra. Sutarti, M. Pd. I.

¹¹ Dikutip dari bagan di Ruang Guru, pada tanggal 28 Januari 2009.

Kesiswaan/Pembina OSIS : Sabar, S. Ag.

Humas : Tukimin, S. Pd. I.

Wali kelas :

Tabel I
Daftar Nama Wali Kelas MTs Negeri Seyegan Sleman
Tahun Pelajaran 2008/2009¹²

No.	Kelas	Nama Guru/Wali
1.	VII A	Masruri, S. Pd. I.
2.	VII B	Sariningsih, S. Pd.
3.	VII C	Wawan Sutrisno, S. Ag.
4.	VII D	Nur Hidayati, S. Ag.
5.	VII E	Hartati, S. Ag.
6.	VIII A	Tutik Dwiwati, S. Pd.
7.	VIII B	Eny Trisnawati, S. Pd.
8.	VIII C	Sarbini, S. Ag.
9.	VIII D	Dra. Tatik Sri Sukarti
10.	VIII E	Dra. Suryati
11.	IX A	Dra. Istiqomah, M. Pd. I.
12.	IX B	Aryani Fadhillah, S. Pd.
13.	IX C	A. Anwar Asy'ari, S. Ag.
14.	IX D	Hj. Nurul Baiti S., S. Pd.
15.	IX E	Sumiarsih, A. Md.

¹² Dikutip dari bagan di Ruang Guru, pada tanggal 28 Januari 2009.

Guru Bidang Studi : (diterangkan pada sub bab tentang keadaan guru)

Guru Piket :

Tabel II
Daftar Nama Guru Piket MTs Negeri Seyegan Sleman
Tahun Pelajaran 2008/2009¹³

Senin	Selasa	Rabu
Rini Widayati, S. Pd.	Dra. Titik Susilawati	Tutik D., S. Pd.
Dra. Badriyah T. A.	Dra. Suryati	Aryani Fadhilah, S. Pd.
Sariningsih, S. Pd.	Sarbini, S. Ag.	Fetty Setiati, S. Si.
Hartati, S. Ag.	Dra. Tatik Sri Sukarti	Siti Rohmiyati, S. Pd.

Kamis	Jumat	Sabtu
Drs. Pardjiyana	Rr. M. Tutwuri A., S. Pd.	Sugiyanto, S. Pd.
Nur Hidayati, S. Ag.	Dra. Istiqomah, M. Pd. I.	Marjito, S. Pd.
Masruri, S. Pd. I.	Hj. Nurul Baiti S., S. Pd. I	Rita Tiaswari, S. Pd.
Febriati, A. Md.	A. Anwar Asy'ari, S. Ag.	Sukardi

Tugas dari masing-masing Struktur Organisasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Tugas kepala madrasah adalah memimpin penyelenggaraan pendidikan madrasah. Secara garis besar tugas kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin pengelolaan bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Memimpin pengelolaan bidang ketenagaan.
- c. Memimpin pengelolaan bidang kesiswaan.
- d. Memimpin pengelolaan bidang humas.

¹³ Dikutip dari bagan di Ruang Guru, pada tanggal 28 Januari 2009.

- e. Memimpin pengelolaan bidang sarana prasarana.
- f. Memimpin pengelolaan bidang ketatausahaan.
- g. Membina korp pegawai dan darma wanita sub unit.
- h. Membuat pertanggungjawaban pendidikan dan pengelolaan administrasi keuangan.

2. Tata Usaha

Bagian tata usaha madrasah pada umumnya bertugas:

- a. Membantu kepala madrasah dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ketatausahaan.
- b. Menyiapkan administrasi dan perlengkapan yang diperlukan madrasah.
- c. Bersama kepala, guru, dan komite madrasah menyusun program kerja dan RAPEM.
- d. Pemeliharaan sarana dan prasarana serta inventaris madrasah.
- e. Menyiapkan dan menyajikan laporan madrasah.
- f. Memantau tugas-tugas pegawai tata usaha.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.

3. Kurikulum

Tugas dari bidang pengajaran/kurikulum di antaranya:

- a. Membuat pembagian tugas guru.
- b. Menyusun jadwal pelajaran.
- c. Mengkoordinir administrasi guru-guru.
- d. Memintakan pengesahan administrasi guru kepada kepala madrasah.

- e. Menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- f. Mengkoordinir pelaksanaan Tes Hasil Belajar (THB).
- g. Membagi tugas guru piket.
- h. Mengkoordinir wali kelas.
- i. Mengurus praktikum/laboratorium.

4. Sarana dan Prasarana

Tugas dari bidang sarana dan prasarana di antaranya:

- a. Mengurus masalah pergedungan.
- b. Mengurus masalah iuran komite/BP3 dan sumbangan.
- c. Laporan inventaris.
- d. Pemeliharaan gedung dan alat-alat sekolah.
- e. Mengurusi rumah tangga madrasah.
- f. Mengurusi perpustakaan.
- g. Mengurusi koperasi guru dan karyawan.
- h. Mengurusi pengadaan sarana/prasarana pendidikan dan pergedungan.

5. Kesiswaan

Tugas dari bidang kesiswaan di antaranya:

- a. Membina dan membimbing OSIS.
- b. Mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri.
- c. Mengkoordinir dan membina PHB dan peringatan upacara bendera.
- d. Membina kekeluargaan antar siswa.
- e. Mengadakan kegiatan kesiswaan.

6. Humas

Tugas dari bidang kesiswaan di antaranya:

- a. Hubungan dengan pengurus BP3/penyusunan RAPBM.
- b. Rapat pleno.
- c. Rapat pengurus.
- d. Konsultasi dengan instansi.
- e. PHBI/kesra/sosial.

7. Guru Bidang Studi

Pada umumnya tugas umum guru bidang studi adalah mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang dilengkapi dengan tugas membimbing dan mendidik.

Adapun tugas pokoknya adalah:

- a. Mengisi daftar hadir yang telah disediakan.
- b. Menciptakan kondisi fisik dan psikologi yang menunjang pelaksanaan belajar mengajar.
- c. Membuat program semester sesuai GBPP tiap semester.
- d. Membuat persiapan mengajar dalam bentuk 5 P.
- e. Membuat persiapan mengajar harian.
- f. Mengisi jurnal sehabis mengajar.
- g. Mengadakan evaluasi hasil belajar siswa.
- h. Mengadakan perbaikan hasil evaluasi.
- i. Melaksanakan tugas mengajar menurut jadwal sesuai dengan persiapan yang dibuat.

- j. Mengisi presensi siswa dan daftar nilai.
- k. Memiliki buku pegangan guru.
- l. Membuat bank soal/kumpulan soal.
- m. Memiliki buku giliran ulangan.
- n. Berusaha menyiapkan alat peraga.
- o. Memberikan tugas kukurikuler.
- p. Membantu pengembangan bakat minat.
- q. Membimbing pelaksanaan tata tertib madrasah dan terwujudnya 5 K.
- r. Selalu menyiapkan/melengkapi administrasi guru.

8. Guru Piket

Tugas guru piket di antaranya:

- a. Memeriksa dan mencatat surat izin guru dan siswa.
- b. Membantu proses belajar mengajar setiap kelas.
- c. Memberi izin siswa yang akan meninggalkan kelas pada jam pelajaran.
- d. Menyelesaikan permasalahan apabila ada kasus.
- e. Ikut menjaga pelaksanaan tata tertib dan terwujudnya 5 K.
- f. Datang sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran berakhir.
- g. Tidak mengijinkan untuk memajukan (menjadi lebih awal) jam pelajaran.
- h. Mengisi, memberi tugas atau menunjuk salah seorang guru bila ada guru yang berhalangan hadir.¹⁴

¹⁴ Diambil dari Dokumentasi MTs Negeri Seyegan, pada tanggal 4 Februari 2009.

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perangkat program pengajaran
 - 1) Analisis Mata Pelajaran (AMP).
 - 2) Membuat satuan pengajaran.
 - 3) Membuat rencana pembelajaran.
 - 4) Membuat program semester.
 - 5) Membuat program tahunan.
 - 6) Membuat silabus dan sistem penilaian.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- d. Mengisi daftar nilai siswa.
- e. Melaksanakan kegiatan bimbingan kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar.
- f. Membuat alat peraga.
- g. Membuat catatan tentang hasil kemajuan belajar siswa.
- h. Menumbuhkan sikap kreativitas siswa dan menghargai karya seni.
- i. Mengikuti pengembangan kurikulum.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*

Adapun daftar nama guru MTs Negeri Seyegan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Daftar Nama Guru MTs Negeri Seyegan sesuai Mata Pelajaran dan Golongannya
Tahun Pelajaran 2008/2009¹⁶

No./ Kode	N a m a	Gol.	Bidang Studi
1.	Drs. M. Qomarudin, S. Pd. I.	IV/a	Matematika/Kamad
2.	Supariyem, A. Md.	IV/a	B.Ingggris/PD/Eks
3.	Dra. Mey Mursiwi I.	IV/a	B. Arab
4.	Drs. Istiqomah, M. Pd. I.	IV/a	Fiqih/PD Qira'ah
5.	Tukimin, S. Pd. I.	IV/a	Aqidah Akhlak/Waka Humas
6.	Suparmin, BA.	IV/a	Biologi/Waka Sarpras
7.	Dra. Titik Susilowati	IV/a	Matematika/B. Indonesia/Eks
8.	Dra. Badriyah Tri Astuti	IV/a	Matematika/Eks/PD
9.	Rr. M. Tutwuri A., S. Pd.	III/d	B. Indonesia/Eks
10.	Dra. Suryati	III/d	SKI/PD/Pend. Al-Qur'an
11.	Erni Susianti, S. Ag.	-	Geografi/PD Menjahit/Perpustakaan
12.	Sugiyanto, S. Pd.	III/d	Matematika/Eks
13.	Drs. Pardjiyana	III/d	Geografi/PD Sepak bola

¹⁶ Dikutip dari Proposal Permohonan Bantuan Meja Kursi MTs Negeri Seyegan Sleman bulan Desember 2008, pada tanggal 28 Januari 2009.

14.	Marjito, S. Pd.	III/d	Matematika/Eks/PD
15.	Dra. Sutarti, M. Pd. I.	III/c	Matematika/Eks/Waka Kurikulum
16.	Nur Hidayati, S. Ag.	III/d	Sejarah/ PD Boga/Geografi/Pend. Al-Qur'an (BA)
17.	Hj. Nurul Baiti S., S. Pd.	III/c	B.Ingggris/Eks/PD
18.	Tutik Dwiwati, S. Pd.	III/c	Biologi/Kimia/Eks
19.	Sabar, S. Ag.	III/b	Qur'an Hadits/eks/PD Sepak Bola
20.	Rini Widayati, S. Pd.	-	PKn/PD Boga
21.	Sariningsih, S. Pd.	III/c	IPA Fisika/Eks/PD
22.	Sumiarsih, A. Md.	III/c	Keterampilan/PD
23.	Hartati, S. Ag.	III/c	Matematika/Eks/PD
24.	Sarbini, S. Ag.	III/b	Seni budaya/Eks/PD BA (Pend. Alqur'an)
25.	Eny Trisnawati, S. Pd.	III/b	B. Inggris/Eks/PD
26.	Dra. Tatik Sri Sukarti	III/b	Ekonomi/PD Voly/ Geografi
27.	Masruri, S. Pd. I.	III/b	Akidah Akhlak
28.	Aryani Fadhilah, S. Pd.	III/b	Fisika/Eks/PD Voly/BA (Pend. Alqur'an)
29.	Febriati, A. Md.	III/a	BP/BK/PD Tennis
30.	S u t o n o, A. Md.	III/a	Penjaskes/Eks/PD

31.	Fetty Stiati, S. Si.	-	Biologi/Kimia/PD
32.	Siti Rohmiati, S. Pd.	III/a	BP/BK/PD Menjahit
33.	Rita Tiaswari, S. Pd.	III/a	BP/BK/PD Musik
34.	Sukardi	-	Penjaskes/Eks/PD
35.	Zukriyah, S. Ag.	-	Fiqih/PD Alqur'an (Iqra)
36.	Wawan Sutrisno, S. Ag.	-	SKI/ PD Basket, TIK, BA (Pend. Alqur'an)
37.	A. Anwar Asy'ari, S. Ag.	-	PPKn/Fiqih/PD Bulu tangkis
38.	Bachriya Rahmawati, S. Pd.	-	B. Indonesia
39.	Tutik Handayani, S. S.	-	B. Jawa/PD Boga/BA (Pend. Alqur'an)
40.	Ikhsan, S. Pd. I.	-	B. Arab/PD Elektro
41.	Zuffita Asrofi, S. Pd.	-	Kertanges/PD Boga
42.	Gino Surachmanto	-	Seni budaya/Rupa/Penjaskes/ PD Sepak bola
43.	Nugroho Cahyo S., S. Pd.	-	TIK/eks/OR
44.	Bantara S. Hum.	-	B. Inggris/eks/BA Iqra/PD Bola voli
45.	Asep Edi Hidayat, S. Pd. I.	-	Fiqih/PD Bulu tangkis
46.	Aris Susanto, A. Md.	-	TIK
47.	Hasyim, S. Pd.	-	Qur'an Hadits/PD Qira'ah
48.	K a s I d i	-	Pramuka/PD
49.	Aji Joko Budi P., S. T.	-	TIK/PD

Sedangkan dilihat dari jenis guru MTs Negeri Seyegan, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Daftar Jenis Guru dan Pendidikan Terakhir
Tahun Pelajaran 2008/2009¹⁷

Jenis Guru				Pendidikan Guru						Jenis Kelamin		Jumlah
PNS		GTT	GTY	<DI	DI	D2	D3	SI	S2	Lk	Pr	
35 NIP. 15	6 NIP. 13	12	-	-	-	2	6	43	2	21	32	53

2. Karyawan

Adapun karyawan atau tata usaha yang bertugas di Madrasah terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

a. Kepala Urusan Tata Usaha

- 1) Membantu kepala madrasah dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ketatausahaan.
- 2) Menyiapkan administrasi dan perlengkapan yang diperlukan madrasah.
- 3) Bersama kepala, guru dan komite madrasah menyusun program kerja dan RAPBM.

¹⁷ Dikutip dari Proposal Permohonan Bantuan Meja Kursi MTs Negeri Seyegan Sleman Bulan Desember 2008, pada tanggal 28 Januari 2009.

- 4) Pemeliharaan sarana/prasarana dan inventaris madrasah
 - 5) Menyiapkan dan menyajikan laporan Madrasah.
 - 6) Memantau tugas-tugas pegawai tata usaha.
 - 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- b. Urusan Kepegawaian dan Kesiswaan
- 1) Membuat daftar urut kepangkatan
 - 2) Melayani permintaan DP3, KP4, cuti, surat tugas guru dan pegawai
 - 3) Menyimpan dokumen/arsip guru dan pegawai.
 - 4) Melakukan piket jaga telpon pagi.
 - 5) Mencatat absensi siswa
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- c. Bendahara BOS
- 1) Membuat rencana operasional anggaran BOS.
 - 2) Melakukan pembukuan penerimaan pengeluaran BOS sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan menyimpan bukti pengeluaran dengan aman.
 - 3) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan atasan.
 - 5) Mencatat absensi siswa.
 - 6) Melakukan tugas lain yang diberikan atasan.
- d. Bendahara DIPA
- 1) Membuat rencana operasional anggaran sesuai DIPA.
 - 2) Melakukan pembukuan penerimaan, pengeluaran sesuai dengan

ketentuan serta peraturan yang berlaku dan menyimpan bukti pengeluaran.

- 3) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
- 4) Melakukan koordinasi pengeluaran anggaran dengan atasan maupun instansi terkait.
- 5) Melaksanakan pembayaran gaji guru dan pegawai
- 6) Melakukan tugas piket jaga telepon pagi.
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

e. Urusan Persuratan

- 1) Menerima dan mengagenda surat masuk dan keluar.
- 2) Melaksanakan arsip dinamis.
- 3) Memberi kode dan nomor surat.
- 4) Melakukan pembukuan keluar masuk ATK.
- 5) Mencatat absensi siswa.
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

f. Urusan Umum atau perlengkapan

- 1) Melayani permintaan keperluan yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membunyikan bel pada saat jam pelajaran.
- 3) Melayani legalisir ijazah, SK dan lain-lain.
- 4) Mencatat absensi siswa.
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

g. Urusan perpustakaan

- 1) Melayani peminjaman, pengambilan buku.
- 2) Membuat kartu anggota.
- 3) Mengatur, menata, memelihara dan mendata buku-buku perpustakaan.
- 4) Mengelola buku perpustakaan, inventaris, katalogisasi dan labelisasi.
- 5) Mengatur, merapikan dan membersihkan ruang perpustakaan dan lingkungan perpustakaan.
- 6) Merencanakan untuk pengadaan buku-buku perpustakaan.
- 7) Membuat program kerja perpustakaan setiap tahun.
- 8) Koordinator pengelolaan perpustakaan.
- 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

h. Urusan umum

- 1) Menyiapkan minuman guru dan pegawai
- 2) Menjaga kebersihan ruangan dan lingkungan madrasah.
- 3) Menjaga keamanan madrasah.
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

i. Urusan kebersihan dan keamanan

- 1) Menjaga kebersihan ruangan dan lingkungan madrasah.
- 2) Memelihara tanaman yang berada dalam lingkungan madrasah.
- 3) Menjaga keamanan madrasah.
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

j. Satpam

- 1) Membuka dan menutup pintu gerbang madrasah pada saat jam kerja dan pulang kantor.
- 2) Menjaga keamanan madrasah.
- 3) Mencatat tamu yang datang.
- 4) Melaporkan surat-surat masuk.
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.¹⁸

Pegawai MTs Negeri Seyegan berdasarkan jenis pegawai, pendidikan terakhir dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel V
Daftar Jenis Pegawai dan Pendidikan Terakhir
Tahun Pelajaran 2008/2009¹⁹

Jenis Pegawai				Pendidikan Pegawai						Jenis kelamin		Jumlah
PNS		PTT	PTY	<DI	DI	D2	D3	SI	S2	Lk	Pr	
7	- NIP.											
NIP.	13	2	-	6	-	1	-	2	-	7	2	9
15												

Adapun daftar nama pegawai tata usaha MTs Negeri Seyegan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁸ Dikutip dari Dokumentasi MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 19 Januari 2009.

¹⁹ Dikutip dari Proposal Permohonan Bantuan Meja Kursi MTs Negeri Seyegan Sleman Bulan Desember 2008, pada tanggal 28 Januari 2009.

Tabel VI
Daftar Nama Pegawai Tata Usaha MTs Negeri Seyegan Sleman
Tahun Pelajaran 2008/2009²⁰

No	Nama	Pangkat	Gol	Tugas Tambahan
1	Ninik Dwi H., S. E.	Pengt Muda	III/a	Koord Urs Ketatausahaan
2	Sariman, S.Ag	Penata	III/c	Urs Kepegawaian
3	Supartini	Pent Md Tk.I	III/b	Bendahara BOS/ SPP
4	Sihono	Penata Muda	III/a	Bendahara UYHD
5	Rochwadi	Peng Md	II/b	PDG Komputer
6	Supriyadi	Tk.I	II/a	Urs Umum
7	Slamet	Pengt Muda	II/a	Staf Urs K R T
8	Budi Hartati, S. Pd. I.	Pengt Muda	II/a	Urs Persurt/Agendaris
9	Hariyanto	Pengt Muda	--	Satpam
10	Suryono	PTT	--	Petugas Kebersihan
		PTT		

Di samping daftar nama guru dan karyawan, di MTs Negeri Seyegan juga terdapat kepengurusan Komite Madrasah. Komite madrasah tidak hanya diambil dari kalangan guru sendiri, akan tetapi juga sebagian besar diambil dari para tokoh masyarakat dan juga alumni serta perwakilan dari OSIS.

Daftar nama pengurus komite madrasah seperti yang tertera pada tabel berikut:

²⁰ *Ibid.*

Tabel VII
Daftar Nama Pengurus Komite MTs Negeri Seyegan
Tahun Pelajaran 2008/2009²¹

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. M. Qomarudin, S. Pd. I	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2	Sapardjo, Bc. Hk	Ket. I Bid. Sarpras	Tokoh Masyarakat
3	Drs. KH. Nur Jamil Dimiyati	Ket. II Bid. Pendidikan	Tokoh Masyarakat Ulama
4	Asrofi, BA	Sekretaris I	Tokoh Masyarakat
5	Tukimin, S. Pd. I	Sekretaris II	Tokoh Masyarakat
6	Suhardjono, BA	Bendahara I	Tokoh Masyarakat
7	Dra. Badriyah Tri Astuti	Bendahara II	Tokoh Pendidikan
8	K. Badarudin	Anggota	Ulama
9	Giatno, S. Pd	Anggota	Tokoh Masyarakat
10	Drs. H. Sumiran	Anggota	Tokoh Pendidikan
11	K. Yasro	Anggota	Tokoh

²¹ *Ibid.*

			Pendidikan/ Ulama
12	Drs. M. Masrur	Anggota	Tokoh Masyarakat/ Pendidikan
13	Suyudi Sutardjo	Anggota	Tokoh Masyarakat/ pendidikan
14	Suharyanto	Anggota	Tokoh Masyarakat

F. Siswa

Sebagaimana sekolah-sekolah atau madrasah lainnya, siswa merupakan komponen utama yang tidak dapat terpisahkan dari kepentingan madrasah karena siswa merupakan subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal di kehidupan kelak.

Siswa-siswi MTs Negeri Seyegan jumlahnya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Negeri Seyegan merupakan madrasah yang selalu maju dan berkembang sehingga semakin dipercaya oleh masyarakat setempat.

Jumlah siswa-siswi MTs Negeri Seyegan pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri Seyegan dari Tahun Pelajaran
2006/2007 - 2008/ 2009²²

Tahun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2006/ 2007	70	66	67	49	42	44	186	152
2007/ 2008	83	60	67	63	47	66	213	173
2008/ 2009	97	94	85	65	64	57	247	215

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Tanpa sarana dan prasarana, maka proses belajar dan mengajar akan berjalan satu kaki. Ini berarti bahwa adanya sarana yang lengkap dan memadai merupakan komponen yang penting dan sangat berperan dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Seyegan adalah sebagai berikut:

²² Dikutip dari Proposal Permohonan Bantuan Meja Kursi MTs Negeri Seyegan Sleman Bulan Desember 2008, pada tanggal 28 Januari 2009.

Tabel IX
Daftar Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Seyegan
Tahun Pelajaran 2008/2009²³

No	Nama	Jumlah unit	Kondisi/Keterangan
1.	Ruang kepala	1 unit	Baik
2.	Ruang Kantor TU	1 unit	Baik
3.	Ruang Pertemuan	1 unit	Baik
4.	Ruang Guru	2 unit	Baik (kurang luas)
5.	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
6.	Ruang Kelas/ belajar	15 unit	10 Baik
7.	Ruang Komputer	1 unit	Perlu direhab
8.	Ruang Laboratorium	1 unit	Baik
9.	Mushola	1 unit	Baik
10.	Ruang OSIS, BK, UKS	1 unit	Baik (kurang luas)
11.	Gudang	1 unit	Agak Baik
12.	RK MD Guru/ Karyawan	4 unit	Baik
13.	RK MD Siswa	8 unit	Perlu ditambah
14.	Ruang Koperasi siswa	1 unit	Baik, perlu dikembangkan
15.	Ruang Keterampilan	1 unit	Perlu perlengkapan

²³ Dikutip dari Proposal Permohonan Bantuan Meja Kursi MTs Negeri Seyegan Sleman Bulan Desember 2008, pada tanggal 28 Januari 2009.

16.	Bangunan taman	4750 m ²	Kebersihan kesejukan
17.	Tempat wudhu	1 unit	Baik, perlu ditambah
18.	Gerbang/ regol	1 unit	Baik
19.	Door lup/ penghubung	1 unit	Baik
20.	Pagar keliling	600 m ²	Baik, perlu ditinggikan
21.	Sumur dan water torn	1 unit	Baik
22.	Ruang Parkir guru	1 unit	Perlu direhab
23.	Ruang Parkir siswa	2 unit	Perlu direhab
24.	Ruang Satpam	1 unit	Baik
25.	Lapangan basket	1 unit	Baik
26.	Lapangan voly	1 unit	Baik
27.	Lapangan bulu tangkis	1 unit	Baik
28.	Lapangan tennis meja	2 unit	Baik

BAB III
KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pelaksanaan Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang sebenarnya di dalam kelas. Guru selalu dalam hubungan yang erat dengan murid, ia banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari murid, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan apabila ia teliti serta menaruh perhatian ia akan mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, dan titik-titik kelemahan serta kekuatannya.

Dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling yang diharapkan memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai kepribadian murid-murid serta teknik-teknik diagnostik dan yang memiliki waktu lebih banyak untuk wawancara, menghadapi kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera, akan tetapi pada kenyataannya Guru Bimbingan dan Konseling sering menemukan kesulitan dalam menanganinya sehingga membutuhkan pertolongan pihak lain.

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam yang dalam tugasnya memberikan pengetahuan tentang ilmu agama Islam sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan juga membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti mulia.

Hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam merupakan kerjasama yang diatur dan

dilaksanakan di MTs Negeri Seyegan Sleman. Dalam kerjasama ini kerja Guru Bimbingan dan Konseling lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis yaitu sebagai panitia pelaksana dan membantu agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan peran serta Guru Pendidikan Agama Islam dalam kerjasama ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi dari kegiatan yang diselenggarakan.¹

Seperti dalam kegiatan Training Motivasi bagi kelas IX untuk menghadapi Ujian Nasional (UNAS) yang pada tahun ini diselenggarakan pada tanggal 10 Februari 2009. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Seyegan Sleman di Masjid Baiturahman-Watukarung, dan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ini dilibatkan sebagai seksi acara yang mengatur jalannya acara training motivasi.²

Guru Bimbingan dan Konseling bertanggungjawab terhadap materi tentang motivasi dan tips-tips sukses dalam menempuh UNAS. Guru Bimbingan dan Konseling dapat mencari pemateri dari luar, seperti pada tahun ini yang diminta sebagai pemateri adalah Drs. Nur Wahyudin al-Azis yakni seorang guru dari MAN 3 Yogyakarta. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam bertugas memberikan motivasi yang bersifat keagamaan dengan memberikan nasihat dan bacaan do'a-do'a untuk menghadapi UNAS yang

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmiati, S. Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 29 Januari 2009.

² Hasil observasi pada pelaksanaan Training Motivasi Pelaksanaan Training Motivasi dan Sosialisasi UNAS bagi Siswa Kelas IX dan Orang Tua Siswa, pada tanggal 10 Februari 2009.

dapat diandalkan oleh siswa setiap harinya agar siswa mempunyai mental yang cukup kuat dalam menghadapi ujian nanti.³

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembagian tugas yaitu:

1. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa tugas Guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu Kepala Madrasah dan stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain, seperti guru wali kelas, guru bidang studi, bagian kesiswaan dan seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini terwujud dalam bentuk program-program yang dibuat dan dilaksanakan sebaik-baiknya, meningkatkan pengajaran di dalam kelas, meningkatkan kedisiplinan, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk siswa menjadi pribadi muslim yang baik.⁴ Ini merupakan usaha tidak langsung yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmiati, S. Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 29 Januari 2009.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

Selain itu, secara langsung Guru Bimbingan dan Konseling bertugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.⁵

Seperti jika Guru Bimbingan dan Konseling mendapat laporan tentang salah satu siswa yang sudah tiga hari berturut-turut bahkan lebih tidak masuk sekolah tanpa keterangan, padahal sebelumnya siswa tersebut tercatat sebagai siswa yang tidak pernah membuat ulah di sekolah, dan hubungan dengan teman-temannya juga baik, maka hal ini merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku siswa yang harus menjadi perhatian semua pihak terutama Bimbingan dan Konseling sebagai pihak yang bertugas memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang sedang menghadapi masalah.

Kasus membolos yang dilakukan oleh siswa seperti ini akan dimaklumi oleh Guru Bimbingan dan Konseling ketika siswa ini hanya membolos satu atau dua hari saja. Tetapi ketika kasus membolos ini sudah terjadi selama tiga hari berturut-turut bahkan lebih, maka Guru Bimbingan dan Konseling akan turun tangan dalam mengatasinya.

Guru Bimbingan dan Konseling berusaha mencari informasi baik kepada guru piket ataupun teman-teman dekat dari siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa sehingga tidak berangkat sekolah. Karena gejala menyimpang yang ditemukan

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

sejak dini akan memudahkan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling bertugas menyelidiki berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa untuk diatasi bersama-sama. Jika dari penelusuran Guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah tidak mendapat alasan yang pasti, baik dari guru piket yang tidak tahu menahu ataupun dari teman-teman dan tetangga dekatnya juga tidak didapat informasi yang berarti, maka akan muncul spekulasi-spekulasi seperti mungkin saja siswa tersebut mempunyai permasalahan dengan temannya sendiri di sekolah, mungkin permasalahan dengan guru, atau mungkin ada permasalahan keluarga yang menyebabkan siswa tersebut enggan masuk sekolah hingga beberapa hari berturut-turut.⁶ Akan tetapi spekulasi-spekulasi seperti itu belum tentu benar, hal ini harus dibuktikan dan segera diselesaikan melalui langkah-langkah dalam bimbingan sebagai berikut:

a. Langkah Identifikasi Kasus

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ketika Guru Bimbingan dan Konseling mendapat laporan dari berbagai pihak di sekolah tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa maka Guru Bimbingan dan Konseling perlu memilih kasus mana yang harus ditangani terlebih dahulu. Kasus membolos yang dilakukan Iit

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

Pujiatun (siswi kelas VII A) setelah tiga hari berturut-turut perlu segera ditangani karena hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut.⁷

Dalam kasus membolos ini, Guru Bimbingan dan Konseling mencari informasi dari teman dekat ataupun tetangga siswa tersebut. Jika informasi tidak juga didapatkan, maka Guru Bimbingan dan Konseling dengan salah satu guru mengadakan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*) untuk mengetahui alasan sebenarnya siswa membolos. *“Kalau di sekolah dia tidak ada masalah, kemudian kita tanya orang tuanya kok di rumah ternyata tidak ada masalah juga, berarti kan masalah ada di siswa itu sendiri to mbak. Kenapa? Ya kita langsung tanyakan ke anak itu,”* ungkap Ibu Febri.⁸

Dengan *home visit* ini, guru kemudian menanyakan secara langsung kepada siswa tersebut permasalahan apa yang sebenarnya terjadi yang kemudian menyebabkan dia malas untuk berangkat ke sekolah.

b. Langkah Diagnosa

Dari langkah identifikasi tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling menetapkan permasalahan yang dihadapi oleh Iit Pujiatun. Bahwa siswa tersebut merasa bosan dengan aktivitasnya setiap hari di sekolah, dia malas untuk masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari diri

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

siswa itu sendiri ataupun motivasi yang sifatnya dari luar siswa tersebut.⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iit dengan logat dan bahasa Jawanya, "*Yo rapopo, males wae mbak. Mosok saben dino ming ngono kui terus. Sekolah, pelajaran, nggarap LKS...Bosen to mbak.*" (ya nggak apa-apa, males aja mbak. Masa setiap hari cuma kaya gitu terus. Sekolah, pelajaran, mengerjakan LKS...Bosan kan mbak).¹⁰

c. Langkah Prognosa

Setelah guru mengetahui permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi siswa sehingga tidak mau berangkat sekolah hingga beberapa hari, maka guru menyusun langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan bimbingan, arahan terhadap Iit dan membangkitkan motivasinya untuk rajin ke sekolah dan belajar dengan lebih tekun. Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling akan menghimbau para guru untuk memberikan perhatian terhadap siswa tersebut, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan nasihat melalui berbagai forum kegiatan keagamaan yang ada.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Iit Pujiatun, siswi kelas VII A MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 20 Februari 2009.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Rohmi selaku Guru Pembimbing kelas VII pada kesempatan yang berbeda, *“Nanti kita akan panggil anaknya, dan kita akan memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi-motivasi biar dia semangat ke sekolah lagi.”*¹²

d. Langkah Terapi

Guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa tersebut untuk memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. Ibu Febri memberikan nasihat-nasihat dengan mengajak siswa tersebut ngobrol santai layaknya teman. Dengan begitu siswa tersebut dapat menerima nasihat-nasihat dari guru dengan lebih terbuka dan lebih mengena.

Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling menceritakan pengalaman-pengalaman orang yang dikenalnya, baik pengalaman orang yang sukses ataupun pengalaman orang-orang yang gagal karena malas. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa tersebut.¹³

Pada beberapa kasus yang berbeda, bentuk bantuan yang diberikan terhadap siswa dalam menyelesaikan masalah dapat berupa bantuan secara kelompok. Sedangkan bantuan secara individu diberikan untuk menjaga rahasia siswa sehingga tidak merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmiati, S. Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 29 Januari 2009.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 20 Februari 2009.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

e. Langkah Evaluasi dan *follow up*

Setelah bimbingan dan arahan diberikan, siswa terus dipantau perkembangannya. Apabila dari pelaksanaan langkah-langkah dalam bimbingan menunjukkan adanya perubahan seperti siswa tidak pernah membolos lagi dan prestasinya meningkat, itu berarti langkah-langkah yang telah dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling telah menunjukkan hasil yang positif yang untuk selanjutnya harus lebih ditingkatkan lagi.¹⁵

2. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam bagi siswa, tetapi juga melakukan pembinaan mental, spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam memberikan informasi secara langsung dan tidak langsung, yaitu:

a. Secara Langsung

- 1) Menegur siswa yang melanggar norma-norma ajaran agama Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Misalnya saja ada siswa yang berlaku tidak sopan terhadap guru, berbicara kasar dan tidak sopan, atau ketika di dalam kelas duduknya tidak sopan (salah satu kaki dinaikkan diatas kursi),

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 20 Februari 2009.

menjahili teman, maka guru dengan langsung akan menegur ketika mendapati ada siswa yang berbuat seperti itu.¹⁶

- 2) Membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu menjalankan perintah agama dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam melalui metode keteladanan, yaitu melalui sikap dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sebagai figur yang akan ditiru siswa.

Hal ini ditunjukkan guru dengan selalu aktif mengikuti dan mengawasi siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah. Guru tidak hanya sekedar menyuruh siswa tetapi juga memberikan contoh langsung.

“Semua kesibukan harus dihentikan sejenak, sekalipun lagi ada tamu ya kita tinggal dulu sebentar untuk bareng-bareng shalat sama siswa. Kan nggak mungkin to mbak, kalau kita yang nguyak-uyak (mengejar-ngejar) kok kita sendiri nggak shalat,” tutur Bapak Tukimin, S. Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁷

Keteladanan lain yang ditunjukkan para guru adalah dengan tidak merokok di lingkungan sekolah, berpakaian rapi dan sopan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berbicara dengan bahasa yang sopan dan halus.

- 3) Memberikan nasihat keagamaan, hubungannya dengan pelanggaran norma yang dilakukan oleh siswa.

¹⁶ Hasil observasi pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 21 Januari 2009.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Tukimin, S. Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 28 Januari 2009.

Guru memberikan nasihat yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, misalnya siswa tersebut mempunyai kasus minum minuman keras di sekolah. Maka guru akan mengingatkan bahwa minuman keras merupakan minuman haram dan minuman keras benar-benar dilarang dalam Islam serta memberikan informasi tentang efek buruk dari minuman keras tersebut. Sehingga diharapkan siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya.¹⁸

Selain itu, guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti memindahkan tempat duduk siswa tersebut untuk menempati bangku depan agar lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Istiqomah, M. Pd. ketika mengajar Fiqih di kelas VIII E,

“Seseorang itu diperhatikan karena dua hal, pertama karena kebajikannya dan kedua karena keburukannya. Jadi kalau kalian merasa diperhatikan oleh Ibu, maka kalian harusnya berfikir, aku ini bersikap baik atau buruk.”¹⁹

- 4) Memberikan sanksi yang sesuai dan bersifat mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tukimin, S. Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 28 Januari 2009.

¹⁹ Hasil observasi pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 21 Januari 2009.

Dalam memberikan sanksi terhadap siswa, harus disesuaikan dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Sabar, S. Ag. ketika ada siswanya yang meninggalkan kelas tanpa ijin. Bapak Sabar meminta kepada siswa tersebut untuk menyalin ayat al-Qur'an yang menjadi materi pelajaran pada saat itu.

Hasil salinan ayat-ayat tersebut dikumpulkan dan oleh Bapak Sabar diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Jika siswa ingin mengambil bukunya maka harus mengambilnya di Ruang Bimbingan dan Konseling. Dengan begitu guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Dengan hukuman tersebut diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dan pelajaran serta jera sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya lagi yang dapat merugikan dirinya sendiri.²⁰

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sabar, S. Ag. selaku guru mata pelajaran al-Qur'an-Hadits di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 11 Februari 2009.

b. Secara Tidak Langsung

- 1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan, seperti: Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan pesantren kilat.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan rutin yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam dapat menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan nantinya siswa dapat mengambil nilai yang terkandung dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan ini biasa dilaksanakan di Musholla al-Ikhlas MTs Negeri Seyegan Sleman ataupun di masjid-masjid terdekat di wilayah Watukarung Seyegan.²¹

- 2) Meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya meningkatkan pengajaran ini dilakukan oleh guru melalui penggunaan strategi dan metode mengajar yang variatif. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa bosan.

Model *team teaching* telah diterapkan oleh guru Fiqih di MTs Negeri Seyegan Sleman. Dengan model *team teaching* ini, kelas dapat dikondisikan dengan lebih baik. Ketika salah satu guru sedang menyampaikan materi di depan, maka guru yang lain

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S. Pd. I. selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak sekaligus koordinator Musholla al-Ikhlas di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 26 Februari 2009.

mengawasi siswa agar selalu memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan. Dengan begitu, siswa dapat menangkap dan mencerna apa yang disampaikan guru dengan baik dan nantinya dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti qira'ah.

Kegiatan ekstrakurikuler qira'ah pada awalnya merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at. Akan tetapi karena sempitnya waktu yang tersedia, maka pembelajaran qir'ah ditambah jamnya yakni di luar jam pelajaran sekolah setiap hari Senin seusai jam pelajaran sekolah.²³

- 4) Mendidik siswa untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, misalnya bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial di MTs Negeri Seyegan dilaksanakan beriringan dengan Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj. Kegiatan bakti sosial merupakan puncak acara dari peringatan Isra' Mi'raj setelah pengajian yang dilaksanakan di beberapa masjid yang ada di sekitar MTs Negeri Seyegan Sleman.

²² Hasil observasi pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 21 Januari 2009.

²³ Hasil wawancara dengan siswi kelas VIII MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 13 Februari 2009.

Siswa diminta untuk mengumpulkan beras dan mie instant dan infaq sekedarnya yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat yang berhak menerima melalui ta'mir masjid setempat.²⁴ Infaq yang ada merupakan infaq yang dikumpulkan dari masing-masing kelas pada setiap minggunya.²⁵ Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat menjadi seseorang yang mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang yang kurang beruntung.

- 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan terutama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

Kerjasama yang baik dari berbagai pihak merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu tujuan. Dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan tersebut tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak terutama Bimbingan dan Konseling, karena Bimbingan dan Konseling merupakan pihak yang berperan sebagai pemberi layanan dan bimbingan terkait dengan permasalahan-permasalahan siswa yang jika dibiarkan tentunya

²⁴ Hasil wawancara dengan Dra. Sutarti, M. Pd. I. selaku WaKa Kurikulum MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 18 Februari 2009.

²⁵ Hasil wawancara dengan siswi kelas VIII MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 13 Februari 2009.

akan menghambat tercapainya tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut.²⁶

Kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dikatakan demikian karena guru adalah orang yang lebih banyak berada di dekat siswa serta mengadakan hubungan komunikasi yang cukup intensif di antara mereka. Hanya saja, pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam itu kadang-kadang tidak secara bersamaan, sesuai dengan kebutuhan pada saat yang diperlukan oleh siswa. Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak memberikan bimbingan dan arahnya melalui pendekatan psikologis, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan.

Hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman terjalin dengan menyadari dan memahami fungsi dan perannya masing-masing yaitu:

1. Berperan sebagai pencegah, yang membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan yang mungkin akan menjurus kepada penyimpangan tingkah laku atau kelainan jiwa.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S. Pd. I. selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak sekaligus koordinator Mushola al-Ikhlâs di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 26 Februari 2009.

2. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan baik keseimbangan emosi atau keserasian kepribadian agar menjadi satu kesatuan kepribadian muslim yang kuat.
3. Berperan membantu pembentukan penyesuaian diri yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal. Baik dalam jenjang karir maupun dalam lingkungan sosial.
4. Berperan memperbaiki dan menyembuhkan bila terjadi penyimpangan moral, mencari penyebab penyimpangan moral supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan yang normal.²⁷

Dengan memahami fungsi dan peran tersebut nantinya dapat mengarahkan dan membentuk siswa yang memiliki kepribadian muslim, karena setiap aspek Pendidikan Agama Islam mengandung beberapa nilai yang mengarah kepada pemahaman dan pengamalan Islam secara menyeluruh.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam tersebutlah yang diharapkan dapat diinternalisasikan melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang bekerjasama dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai tersebut adalah:

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

1. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.

Pada aspek ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ketauhidan agar siswa memiliki iman yang kuat ketika nantinya dihadapkan pada permasalahan hidup yang akan dihadapi. Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling secara langsung memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk selalu berdo'a dan meminta pertolongan hanya kepada Allah ketika siswa menghadapi setiap permasalahan.²⁸

Bimbingan dan arahan tersebut dapat dilakukan baik ketika memberikan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah ataupun ketika menyampaikan materi pada proses pembelajaran di kelas.²⁹

2. Ibadah (*'Ubudiyah*)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan sunnah. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmiati, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 26 Februari 2009.

²⁹ Hasil observasi pada pembelajaran Bimbingan dan Konseling di Kelas VII A, pada tanggal 26 Februari 2009.

a. Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah (vertikal)

Aktivitas manusia sebagai hamba Allah dan selaku khalifah-Nya di muka bumi ini pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah untuk mendapatkan ridha-Nya.

Dalam aspek '*ubudiyah*' ini hubungan spiritual seorang hamba dengan Khaliknya tidak terbatas pada ibadah shalat dan puasa saja, akan tetapi juga dalam bentuk lain yang dinilai sebagai ibadah. Salah satu yang umum dikerjakan para siswa yaitu berdo'a, terutama di saat setelah selesai melaksanakan shalat ataupun berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir. Selain itu, mereka membaca al-Qur'an yakni surat-surat pendek (juz'ama) pada jam pelajaran ke-0 sambil menunggu guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama.³⁰

b. Menjalin hubungan dengan sesama insan (horizontal)

Seseorang tidak mungkin menghindari hubungan dengan sesama karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Misalnya hubungan sosial seperti persahabatan, silaturahmi, saling bantu membantu, bertukar pikiran, juga hubungan ekonomi dan lain sebagainya.

Hubungan sesama insan tampak dalam pergaulan baik siswa dengan siswa ataupun siswa dengan para guru serta karyawan MTs Negeri Seyegan Sleman. Hal ini dapat dilihat ketika jam istirahat, para

³⁰ Hasil observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 13 Februari 2009.

siswa terlihat asyik mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya, saling membagi makanan atau minuman, ataupun meminjamkan peralatan belajar kepada teman yang membutuhkan.³¹

Selain itu, hubungan yang baik antar sesama juga ditunjukkan dalam hubungan yang terjalin antara siswa dengan para guru. Misalnya saja siswa mau menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada para guru terutama guru Bimbingan dan Konseling. Siswa menjadikan guru Bimbingan dan Konseling sebagai teman mereka, tempat bercerita dan berbagi segala permasalahan yang sedang dihadapi.³²

Dalam hal ini, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman terhadap siswa tentang bagaimana bergaul yang baik, sedangkan Guru Bimbingan dan Konseling membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pergaulannya sehari-hari.³³

c. Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri (internal)

Siswa MTs merupakan individu yang sedang memasuki masa remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak (moral). Pada masa ini mereka berkeinginan mendapat kesempatan berpetualang dan sering menghadapi problem-problem. Remaja sering bimbang tidak tentu arah, karena belum menemukan pegangan hidup yang kuat.

³¹ Hasil observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman pada tanggal 20 Februari 2009.

³² Hasil observasi di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

Sesuai dengan peran Bimbingan dan Konseling itu sendiri, maka guru Bimbingan dan Konseling berusaha membantu para siswa dalam memahami dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan serta mengatasi problem-problem yang dihadapinya. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai penyampai informasi tentang agama yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa baik melalui pembelajaran di kelas ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.³⁴

3. Akhlak

Inti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral ataupun akhlak sebagai cermin dari kebaikan hatinya.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa. Baik melalui usaha formal yang telah diatur oleh madrasah ataupun berbagai usaha informal yang bersifat insidental.³⁵ Keberhasilan usaha tersebut kemudian dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa di sekolah, misalnya akhlak siswa terhadap para guru. Para siswa terbiasa bersalaman dengan mencium tangan para guru ketika masuk sekolah dan ketika bertemu dan berpapasan dengan guru. Selain itu, mereka berbicara dengan

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmiati, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 26 Februari 2009.

³⁵ Hasil wawancara dengan Dra. Sutarti, M. Pd. I. selaku WaKa Kurikulum MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 18 Februari 2009.

sopan dan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan para guru, serta menundukkan badan ketika mereka berjalan di depan para guru.³⁶

Secara umum para siswa MTs Negeri Seyegan Sleman memiliki akhlak yang baik dalam pergaulannya, meskipun demikian masih ditemukan pengecualian seperti yang muncul pada sebagian kecil siswa yang masuk catatan karena sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan siswa itu sendiri dan orang lain. Namun demikian kasus-kasus tersebut masih dalam batas wajar dan dapat diatasi oleh para guru Bimbingan dan Konseling yang bekerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan masalah yang dihadapi.³⁷

4. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.

Hal ini dapat dilihat dari bagaimana para siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dengan memilih ketua kelas, wakil ketua, sekretaris dan bendahara untuk mengelola kelas mereka masing-masing.³⁸ Guru memberikan pemahaman tentang tanggung jawab yang harus mereka jalankan sesuai dengan jabatan masing-masing.

³⁶ Hasil observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 20 Februari 2009.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmiati, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 26 Februari 2009.

³⁸ Hasil observasi di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 13 Februari 2009.

Adapun metode yang digunakan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman meliputi:

1. Metode keteladanan

Dalam hal ini guru menampakkan sikap atau tingkah laku yang sepatutnya dimiliki seorang pendidik sebagai figur yang akan ditiru oleh para siswa. Sehingga apa yang telah disampaikan oleh guru tidak bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh guru itu sendiri.³⁹

2. Metode pemberian nasihat

Merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk memberikan nasihat kepada siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Nasihat diberikan guna mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya serta untuk mengingatkan mereka bahwa akhlak merupakan aspek terpenting dalam agama Islam. Dalam prakteknya, nasihat selalu diberikan dalam setiap pertemuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nasihat ini juga penting diberikan kepada siswa yang bermasalah agar menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah.⁴⁰

3. Metode pembiasaan

Metode ini diterapkan agar para siswa nantinya menjadi terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan mulia sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Misalnya kebiasaan

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tukimin, S. Pd. I. selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 28 Januari 2009.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Tukimin, S. Pd. I. selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 28 Januari 2009.

shalat berjama'ah, kebiasaan berdisiplin dalam belajar, kebiasaan untuk bertutur kata dengan baik dan sebagainya.⁴¹

4. Metode hukuman

Metode hukuman ini diterapkan untuk mendisiplinkan siswa dalam hidupnya. Dalam hal ini pemberian hukuman merupakan jalan terakhir yang dipilih manakala siswa tidak mempan dengan metode lain. Hukuman dijatuhkan dengan mempertimbangkan besar kecilnya kesalahan siswa dalam melakukan pelanggaran. Hukuman bukanlah suatu bentuk penyiksaan dan pemberian hukuman tidak melulu berbentuk fisik. Hukuman yang sering dijatuhkan antara lain memberikan Pekerjaan Rumah (PR) seperti menyalin ayat-ayat al-Qur'an, membersihkan lingkungan ataupun toilet sekolah, dan skorsing.⁴²

B. Bentuk-bentuk Usaha Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Usaha Preventif

Usaha ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling serta Guru Pendidikan Agama Islam berusaha membina pribadi siswa supaya menjadi manusia yang baik, taat kepada Allah dan berguna bagi masyarakat luas.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Dra. Sutarti, M. Pd. I. selaku WaKa Kurikulum MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 18 Februari 2009.

⁴² Hasil wawancara dengan siswi kelas VIII MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 13 Februari 2009.

Adapun usaha preventif yang dilakukan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam diri siswa adalah:

a. Bentuk Usaha Formal

Maksud usaha formal di sini adalah usaha yang dilakukan secara resmi, masih terikat dengan kegiatan di sekolah dalam rangka internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu merupakan program kegiatan keagamaan di MTs Negeri Seyegan Sleman meliputi:

1) Shalat Dhuha Berjama'ah

Pada awalnya Shalat Dhuha dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX pada 20 menit terakhir dari jam pelajaran kedua. Shalat Dhuha bertempat di Mushalla Al-Ikhlas MTs Negeri Seyegan bagi siswa dan di Masjid Baiturrohman Watukarung bagi siswi.

Karena pengkondisian siswa dalam jumlah yang cukup besar mengalami kesulitan, maka Shalat Dhuha dilakukan secara bergiliran dari kelas VII, VIII dan IX yakni kelas VII pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran pertama, kelas VIII pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran kedua dan kelas IX pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran ketiga.⁴³

2) Shalat Dzuhur berjama'ah

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sutarti, M. Pd. selaku WaKa Kurikulum MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 21 Januari 2009.

Kegiatan Shalat Dzuhur wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs Negeri Seyegan pada jam istirahat ke-2 yakni pada jam 12.10 – 12.30 WIB. Shalat Dzuhur dilaksanakan di Mushalla Al-Ikhlas MTs Negeri Seyegan bagi siswa dan di Masjid Baiturrohman Watukarung bagi siswi.⁴⁴

3) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan harian yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam ke-0 sesudah do'a bersama. Ayat-ayat yang dibaca masih sebatas surat-surat pendek (Juz' Amma). Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah menghafal surat-surat pendek.⁴⁵

4) Pendampingan Iqra'

Dengan latar belakang kondisi siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis huruf Arab dengan baik, maka diadakan Iqra' pada masing-masing kelas. Pembelajaran Iqra' dimaksudkan agar siswa MTs Negeri Seyegan dapat membaca tulisan berbahasa Arab dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat mengasah kemampuannya dalam membaca bahasa Arab sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

⁴⁴ Hasil observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 19 Januari 2009.

⁴⁵ Hasil observasi di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 13 Februari 2009.

Karena hal ini dianggap sangat penting, maka sekolah memberikan waktu khusus yakni satu jam pelajaran yang mengiringi mata pelajaran Qur'an Hadis dan Fikih.⁴⁶

5) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam dilaksanakan ketika bertepatan dengan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, dan Nuzulul Qur'an. Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah pengajian yang diselenggarakan di masjid-masjid terdekat dan bakti sosial dengan membagikan sembako dan infaq sekedarnya kepada masyarakat melalui pengurus ta'mir masjid setempat.⁴⁷

6) Pesantren Kilat

Pesantren kilat diselenggarakan setiap tahunnya pada bulan Ramadhan selama tiga hari. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid-masjid terdekat di wilayah Seyegan pada jam sekolah, dan untuk hari terakhir siswa kelas VIII diwajibkan untuk menginap di sekolah.

Materi yang disampaikan meliputi materi tentang akidah, akhlak dan ibadah-ibadah yang dapat dipraktekkan secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sutarti, M. Pd. selaku WaKa Kurikulum MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 21 Januari 2009.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Dra. Sutarti, M. Pd. I. selaku WaKa Kurikulum MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 18 Februari 2009.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S. Pd. I. selaku Koordinator Mushola al-Ikhlas di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 26 Februari 2009.

Dalam kegiatan keagamaan ini kerja Guru Bimbingan dan Konseling mengenai hal-hal yang bersifat teknis yaitu membantu agar kegiatan keagamaan di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien, meliputi:

- 1) Mengamati, mengobservasi tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.
- 2) Mencatat dan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran ketika kegiatan keagamaan sedang berlangsung, seperti membuat gaduh, berpakaian tidak sopan, membolos dan sebagainya.
- 3) Memberikan sanksi bagi mereka yang telah melakukan pelanggaran dalam kegiatan keagamaan siswa.⁴⁹

Sedangkan peran serta Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi dari kegiatan keagamaan di sekolah, meliputi:

- 1) Menyusun dan menganalisis materi kegiatan keagamaan.
- 2) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- 3) Sebagai fasilitator sekaligus pemateri dalam kegiatan keagamaan.⁵⁰

b. Bentuk Usaha Informal

Usaha informal merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Febrianti selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S. Pd. I. selaku Koordinator Mushola al-Ikhlas di MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 26 Februari 2009.

Islam yang bersifat tidak resmi. Hal ini dimaksudkan untuk membina hubungan yang kelak dapat memperlancar usaha yang bersifat formal, sehingga akan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.

Bentuk usaha informal ini dilakukan dalam bentuk kunjungan rumah siswa (*home visit*) terutama bagi siswa yang bermasalah, dengan begitu siswa merasa diperhatikan oleh guru yang pada akhirnya ia diharapkan akan menyadari kesalahannya dan mau merubah sikapnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Febri,

“Jadi, home visit ini sifatnya insidental mbak, misalnya saja pada kasus membolos. siswa yang sudah tidak masuk tanpa keterangan selama tiga hari berturut-turut maka akan kami kunjungi ke rumahnya. Kami akan mencari tahu apa penyebabnya sehingga kami bisa memutuskan kira-kira tindakan apa yang harus dilakukan.”⁵¹

Pada kesempatan tersebut Guru Bimbingan dan Konseling dengan beberapa guru lain bersama-sama mengunjungi rumah siswa, karena ingin mengetahui penyebab sebenarnya dari permasalahan yang dihadapi siswa serta ingin mengetahui perilaku siswa di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

2. Usaha Preservatif

Bentuk dari usaha preservatif ini adalah kerjasama dalam bentuk memberikan perhatian. Adapun perhatian yang sering mereka berikan itu antara lain memberikan pengarahan, memperhatikan keluhan anak jika ia mempunyai masalah dan mengingatkannya agar selalu bersabar dan tetap

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Febriati, A. Md. selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

mau berusaha ketika sedang menghadapi cobaan. Disamping itu mereka juga mewujudkan perhatiannya dengan cara mengawasi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama ketika sedang berada di sekolah.⁵²

3. Usaha Kuratif

Usaha ini berbentuk kerjasama dalam menangani permasalahan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pembahasan terkait dengan penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa untuk kemudian bersama-sama mencari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam tentunya berbeda. Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan moral menggunakan pendekatan emosional dan metode hukuman yang disesuaikan dengan berat tidaknya pelanggaran yang dilakukan. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus-kasus yang terjadi lebih kepada pemberian nasihat-nasihat baik di dalam ataupun di luar kelas.

Dari langkah-langkah penyelesaian tersebut dilakukan pengamatan atau pemantauan oleh kedua belah pihak. Dari pengamatan atau pemantauan tersebut bermanfaat untuk melihat tingkat perkembangan siswa, sehingga dengan demikian antara pihak Guru Bimbingan dan

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Febriati, A. Md. selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dapat saling memberikan masukan bagi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁵³ Diharapkan pengaruh kerjasama tersebut dapat membawa siswa ke arah terjadinya perubahan perilaku siswa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman berjalan cukup baik karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Besarnya perhatian dan dukungan dari Kepala MTs Negeri Seyegan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
- b. Koordinasi yang baik oleh Kepala MTs Negeri Seyegan terhadap setiap personil madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Peran aktif dari para guru di MTs Negeri Seyegan Sleman dalam pelaksanaan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Febriati, A. Md. selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 22 Januari 2009.

- b. Adanya kesadaran dari Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang selalu aktif mendidik siswanya tanpa pamrih.
- c. Adanya kesadaran dari siswa di MTs Negeri Seyegan Sleman dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.
- d. Adanya mushala sekolah sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan.

2. Faktor Penghambat

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kesibukan yang berbeda-beda sehingga menyebabkan keterbatasan koordinasi.
- b. Pihak madrasah hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap tingkah laku siswa selama siswa berada di madrasah.
- c. Adanya warung-warung di luar gedung sekolah yang menjual rokok kepada para siswa dan ketidakpedulian pemilik warung terhadap siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di warung tersebut.
- d. Kurangnya kerjasama dengan masyarakat sekitar madrasah dalam mengawasi dan menertibkan perilaku siswa-siswi MTs Negeri Seyegan Sleman.

- e. Kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.
- f. Minimnya koleksi buku-buku keagamaan di perpustakaan MTs Negeri Seyegan.
- g. Kurangnya media pembelajaran yang tersedia sebagai penunjang setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Pihak Bimbingan dan Konseling dalam menanggapi faktor-faktor tersebut adalah dengan kegiatan formal dan non formal, salah satunya yaitu dengan memanggil orang tua/wali siswa untuk bekerjasama dalam mengadakan pengawasan terhadap siswa ketika berada di luar sekolah.

Sehingga dengan adanya usaha tersebut, berbagai faktor penghambat yang ada dapat diminimalisir dan upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Febriati, A. Md. selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Seyegan Sleman, pada tanggal 26 Februari 2009.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hubungan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman terjalin dengan menyadari dan memahami fungsi dan perannya masing-masing yaitu berperan sebagai pencegah agar tidak terjerumus kepada penyimpangan tingkah laku atau kelainan jiwa, berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, berperan membantu pembentukan penyesuaian diri, berperan memperbaiki dan menyembuhkan bila terjadi penyimpangan moral. Dalam prakteknya, Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak memberikan bimbingan dan arahnya melalui pendekatan psikologis, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan.
2. Bentuk-bentuk usaha internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan yakni usaha preventif, preservatif, dan kuratif. Usaha preventif sendiri dapat bersifat formal dan informal. Kegiatan formal yang telah dilaksanakan yakni kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi agenda baik mingguan, bulanan ataupun tahunan. Sedangkan kegiatan informal dapat berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental. Selain usaha preventif tersebut, usaha preservatif juga dilakukan dengan memberikan perhatian terhadap para siswa agar selalu berada dalam

koridor yang benar. Dan usaha kuratif, Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam bersama-sama mencari jalan keluar dalam menangani dan menyembuhkan siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah:
 - a. Faktor pendukung: koordinasi yang baik oleh Kepala Madrasah, adanya kesadaran baik dari para guru ataupun siswa di MTs Negeri Seyegan Sleman untuk mendukung dan mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan, serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yang menunjang terlaksananya setiap kegiatan.
 - b. Faktor Penghambat: minimnya kerjasama yang dilakukan pihak madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah, terbatasnya waktu dan koordinasi, kurangnya kesadaran sebagian siswa dan kurangnya media pembelajaran.

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada simpulan sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menjalin kerjasama yang lebih erat dan kontinu dengan orang tua/ wali siswa MTs Negeri Seyegan Sleman.

2. Madrasah hendaknya menjalin kerjasama yang lebih erat dengan masyarakat sekitar dalam mengawasi dan menertibkan perilaku siswa-siswi MTs Negeri Seyegan Sleman.
3. Madrasah hendaknya menambah koleksi buku-buku keagamaan di perpustakaan serta media pembelajaran yang ada di MTs Negeri Seyegan Sleman.
4. Semua personil madrasah hendaknya meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan khususnya bagi siswa MTs Negeri Seyegan Sleman demi tercapainya tujuan sesuai dengan harapan madrasah, orang tua, dan masyarakat.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Di balik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT meridhoi amal usaha hamba-hamba-Nya yang mau beriman dan bertakwa kepada-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Khurrota, Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Salman Al-Farisi II Klebengan Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Abdullah, Amin, *Problem Epistemologis Metodologis Pendidikan Islam* dalam Abdul Munir Mulkhan dkk, *Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abdullah, M. Amin, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Arifin, M., *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Darajat, Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: ASy-Syifa', 1999.
- Djumhur, I. dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975),
- Hakim, Andi, dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Mahfudhoh, Umul, Kerjasama Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Bustanul Ulum Bumiayu Brebes, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. gunung Agnug, 1997.
- Rozaq, Khoirur, Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta, *Skripsi*, karya Khoirur Rozaq, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sholahuddin, Mahfudh, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Subroto, B. Suryo, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syarif, Mahmud, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta II, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Tadjab, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Winkel, W. S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1997),
- Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Zulkarnain, *Transvormasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Romlah
Tempat/ tanggal lahir : Kulon Progo, 20 April 1986
Alamat : Ploso, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo.

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Chusaeri

Pekerjaan : Tani

Ibu : Dasiyem

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Ploso, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo.

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Bantar II Banguncipto Sentolo Lulus Tahun 1992.
2. SDN Banguncipto Sentolo Lulus Tahun 1998.
3. MTs Sunan Pandanaran Sleman Lulus Tahun 2001.
4. MA Sunan Pandanaran Sleman Lulus Tahun 2004.
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2005.

Yogyakarta, 02 April 2009

Yang menyatakan

Siti Romlah

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 19 Januari 2009
Jam : 12.10-12.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah

Deskripsi Data:

Ketika bel tanda istirahat kedua berbunyi, seluruh siswa baik putra ataupun putri bergegas mengambil air wudhu karena jama'ah shalat dzuhur akan segera dilaksanakan. Jama'ah shalat dzuhur dilaksanakan di dua tempat, yakni di Mushola Al-Ikhlas MTs Negeri Seyegan untuk yang putra, dan di Masjid Baiturrohman Watukarung untuk yang putri.

Kegiatan Shalat Dzuhur ini wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs Negeri Seyegan. Namun begitu, masih ada beberapa siswa yang malas-malasan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah sehingga bukan hal yang baru lagi ketika guru dan siswa main kejar-kejaran dan tidak jarang siswa didapati sedang bersembunyi di perpustakaan, kantin ataupun WC sekolah.

Mereka memberikan berbagai alasan ketika kemudian guru dapat menemukan mereka. Ada yang mengatakan kalau dirinya sudah shalat, dan untuk yang putri sering menggunakan alasan sedang libur (datang bulan). Untuk itu, semua guru berperan aktif dalam kegiatan ini. Semua kegiatan ditinggalkan untuk mengatur dan membimbing siswa serta bersama-sama siswa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

Interpretasi:

1. Kegiatan Shalat Dzuhur wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs Negeri Seyegan.
2. Jama'ah shalat dzuhur dilaksanakan di dua tempat, yakni di Mushola Al-Ikhlas MTs Negeri Seyegan untuk yang putra, dan di Masjid Baiturrohman Watukarung untuk yang putri.
3. Semua guru berperan aktif dalam mengatur dan membimbing siswa serta bersama-sama siswa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2009
Jam : 10.10-12.25 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Dra. Sutarti, M. Pd.

Deskripsi Data:

Dra. Sutarti, M. Pd. merupakan Wa. Ka. Kurikulum sekaligus Guru Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri Seyegan Sleman. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjama'ah dan pendampingan iqra' yang ada di MTs Negeri Seyegan Sleman.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa diadakannya iqra' di MTs Negeri Seyegan awalnya karena melihat kondisi bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Arab. Karena hal ini dianggap sangat penting, maka sekolah memberikan waktu khusus yakni satu jam pelajaran yang mengiringi mata pelajaran Qur'an Hadis dan Fikih pada masing-masing kelas.

Sedangkan kegiatan shalat pada awalnya dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX pada 20 menit terakhir dari jam pelajaran kedua. Shalat Dhuha bertempat di Mushalla Al-Ikhlas MTs Negeri Seyegan bagi siswa dan di Masjid Baiturrohman Watukarung bagi siswi.

Karena pengkondisian siswa dalam jumlah yang cukup besar mengalami kesulitan, maka Shalat Dhuha dilakukan secara bergiliran dari kelas VII, VIII dan

IX yakni kelas VII pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran pertama, kelas VIII pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran kedua dan kelas IX pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran ketiga.

Interpretasi:

1. Kegiatan iqra' dilaksanakan pada satu jam pelajaran pertama yang mengiringi mata pelajaran Qur'an Hadis dan Fikih pada masing-masing kelas.
2. Shalat Dhuha dilakukan secara bergiliran dari kelas VII, VIII dan IX yakni kelas VII pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran pertama, kelas VIII pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran kedua dan kelas IX pada 15 menit terakhir dari jam pelajaran ketiga.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2009
Jam : Jam Pelajaran ke 5-6 (10.25-11.35 WIB)
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII E

Deskripsi Data:

Ibu Istiqomah dan Bapak Asep selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII telah memasuki kelas, namun sebagian siswa masih asik bercanda di luar kelas walaupun bel masuk setelah istirahat sudah terdengar. Para guru membutuhkan waktu kurang-lebih sepuluh menit untuk bisa mengkondisikan kelas, dan pembelajaran dimulai setelah keadaan kelas tenang.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk membuka LKS pada BAB II yang membahas tentang haji. Guru mulai menjelaskan materi dengan metode ceramah. Sebagian siswa tampak serius memperhatikan penjelasan guru, dan sebagian yang lain terlihat sibuk sendiri. Ada yang mengobrol dengan temannya, ada yang asyik berkipas-kipas tanpa memperhatikan guru, dan ada beberapa yang tiduran atau bahkan tidur di kelas.

Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Seyegan menggunakan model team teaching, sehingga dalam penyampaian materinya pun bervariasi. Guru pertama (Ibu Istiqomah) mencoba menyampaikan inti materi dan memberikan nasihat dengan bahasa yang mudah diterima dan difahami siswa. Menggunakan bahasa

Indonesia dengan sesekali diselipkan istilah-istilah bahasa Jawa lebih mengena karena memang bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai siswa sehari-hari.

Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang selalu membuat gaduh di dalam kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, dan memberikan motivasi terhadap siswa dengan memberikan nilai dan pujian-pujian yang positif.

Sedangkan guru yang kedua (Bapak Asep) menyampaikan inti materi dengan bercerita. Siswa tampak antusias dengan apa yang diceritakan oleh guru tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyimpulkannya. Di saat itu guru bertindak sebagai penyampai materi di depan, maka guru yang lain membantu dengan mengkondisikan kelas. Guru memberikan teguran secara langsung terhadap siswa yang mengobrol, tidur, ataupun menjahili temannya.

Guru menutup pembelajaran setelah terdengar bunyi bel tanda pergantian jam pelajaran. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Interpretasi:

1. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Pemberian pujian-pujian yang positif dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya.
3. Memberikan teguran secara langsung terhadap siswa dengan bahasa sehari-hari siswa akan lebih mengena dalam diri siswa.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2009
Jam : 11.00-11.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Pelaksanaan Kensing di MTs Negeri Seyegan

Deskripsi Data:

Beberapa guru mata pelajaran tampak sedang berbincang di ruang Bimbingan dan Konseling (BK). Mereka memberikan informasi tentang perilaku-perilaku siswa yang sekiranya memerlukan penanganan dan bimbingan dari pihak guru BK, seperti membolos di tengah-tengah pelajaran, tidak mengumpulkan tugas setelah ditegur beberapa kali, ataupun pura-pura sakit agar bisa tidur di ruang UKS.

Ketika pembicaraan tersebut berlangsung, beberapa siswa masuk ke ruangan BK dan menyerahkan tugas menulis ayat al-Qur'an surat al-Baqarah 1-50 beserta artinya. Mereka mendapat tugas tersebut sebagai hukuman karena mereka tidak mengumpulkan tugas selama beberapa kali. Hukuman tersebut tentunya bermanfaat bagi diri siswa sendiri, selain berlatih menulis arab mereka juga akan belajar membaca dan memahami isi kandungan dari ayat tersebut.

Tidak berapa lama kemudian, dua siswi yang lain menghadap Ibu Rohmi selaku guru BK kelas VII untuk melaporkan temannya yang telah mengganggu dan menjahilinya di dalam kelas. Hal itu menunjukkan hubungan yang terjalin

antara siswa dengan guru BK cukup baik. Karena kedekatan itulah, siswa dengan terbuka dan tanpa sungkan menceritakan apapun permasalahan yang dihadapinya.

Interpretasi:

1. Hubungan antara guru mata pelajaran dengan guru BK terjalin dengan baik.
2. Hukuman yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan beratnya pelanggaran dan bersifat mendidik.
3. Kedekatan antara guru BK dengan siswa membuat siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2009
Jam : 12.10-13.00 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Febrianti, A. Md.

Deskripsi Data:

Ibu Febrianti merupakan Koordinator Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Seyegan sekaligus Guru BK kelas IX. Wawancara kali ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Guru BK di MTs Negeri Seyegan Sleman dalam melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.

Siang itu beliau baru saja mengunjungi rumah salah satu siswa yang sudah beberapa hari tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Ini merupakan salah satu bentuk tahapan dalam menangani suatu kasus, sebelumnya guru menanyakan alasan ketidakhadiran siswa tersebut dari teman dekatnya ataupun dari siswa lain yang rumahnya berdekatan dengan siswa tersebut. Jika memang tidak ada alasan yang pasti, maka guru terpaksa melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*). *Home visit* dilakukan setelah siswa tidak masuk tanpa keterangan selama tiga hari berturut-turut.

Melalui *home visit*, guru dapat dengan langsung mengetahui alasan siswa tidak berangkat, serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Selain itu, guru dapat melihat secara langsung perilaku siswa tersebut baik di lingkungan

rumah ataupun masyarakat. Dari sini guru dapat menetapkan langkah apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya.

Setelah diberikan bimbingan, siswa dipantau perkembangannya, apakah bimbingan yang diberikan membawa pengaruh baik terhadap diri siswa ataukah malah memerlukan penanganan yang lebih lanjut. Secara garis besar langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu kasus adalah sama, akan tetapi dalam prakteknya disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menangani kasus-kasus yang terjadi. Walaupun tidak secara langsung menyebutkan tahapan tersebut, akan tetapi dapat disimpulkan langkah-langkahnya sebagai berikut: langkah identifikasi kasus, langkah diagnosa, langkah prognosa, langkah terapi, dan langkah evaluasi.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2009
Jam : 10.10-12.25 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Tukimin, S. Pd. I.

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman. Wawancara kali ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana beliau sebagai Guru Akidah Akhlak memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa khususnya yang bermasalah di sekolahnya.

Cara membimbing dan mengarahkan siswa tentunya tidak pasti sama, karena mereka adalah individu yang saling berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu, permasalahan ataupun penyebabnya tidak selalu sama. Seperti pada kasus minum-minuman keras yang dilakukan oleh beberapa siswa di lingkungan sekolah. Siswa-siswa yang melakukan hal tersebut merupakan siswa yang memang sudah sering sekali melakukan pelanggaran di sekolah. Mereka tidak pernah jera dengan hukuman yang telah diberikan, bahkan menganggap enteng hukuman tersebut. Oleh Karena itu, perlu ada pendekatan dan perhatian lebih terhadap siswa tersebut.

Selain dengan pendekatan secara psikologis seperti yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, maka beliau selaku Guru Akidah Akhlak akan mengingatkan dan memberikan nasihat bahwa minuman keras merupakan

minuman haram dan minum-minuman keras benar-benar dilarang dalam Islam serta memberikan informasi tentang efek buruk dari minuman keras tersebut. Nasihat ini diberikan baik secara individu maupun kelompok ketika berada di dalam kelas. Sehingga dengan berbagai upaya tersebut diharapkan siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya yang tentunya akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Bentuk perhatian dan usaha yang dilakukan tidak hanya sebatas menasihati saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik terhadap siswa sehingga guru tidak dianggap hanya *omong doang*. Keteladanan tersebut ditunjukkan dengan sikap guru di sekolah seperti tidak merokok di lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik seperti mengikuti dan membimbing siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah. Semua kegiatan harus ditinggalkan bahkan ketika sedang ada tamu maka guru akan meminta ijin kepada tamu tersebut untuk shalat berjama'ah terlebih dahulu.

Interpretasi:

1. Selain dengan pendekatan secara psikologis seperti yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Akidah Akhlak akan mengingatkan dan memberikan nasihat baik secara individu maupun kelompok ketika berada di dalam kelas.
2. Bentuk perhatian dan usaha yang dilakukan tidak hanya sebatas menasihati saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik terhadap siswa sehingga guru tidak dianggap hanya *omong doang*.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2009
Jam : Jam Pelajaran ke 7 (11.35-12.10 WIB)
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Pembelajaran Bimbingan dan Konseling di Kelas
IX A

Deskripsi Data:

Guru memasuki kelas dan kondisi kelas tenang ketika guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang serentak dijawab oleh siswa. Sebelum guru mulai menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu guru memeriksa cara berpakaian siswa. Guru saat itu juga menegur siswanya yang berperilaku dan berpakaian tidak sopan seperti belahan rok yang tinggi, cara memakai jilbab dengan mengeluarkan poni rambutnya, ataupun model celana pensil yang dipakai oleh beberapa siswa.

Guru meminta siswa untuk memperhatikan dan kemudian mengambil nilai, meresapi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari nanti. Dengan *interactive learning* guru menyampaikan materi tentang nilai dan cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyampaikan materi tersebut, guru memberikan contoh langsung dengan mengungkapkan kejadian-kejadian yang mungkin dan pernah dialami oleh siswa itu sendiri sehingga inti materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Guru memberikan perhatian kepada semua siswa, hal ini dapat dilihat dari

hafalnya guru terhadap semua siswanya, dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah.

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan nasihat agar apa yang telah disampaikan tadi tidak cukup untuk didengarkan saja akan tetapi siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi:

1. Guru memberikan teguran secara langsung terhadap siswa yang berperilaku dan berpakaian tidak sopan.
2. Guru memberikan contoh dari kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar dan pernah dialami siswa.
3. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswi yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2009
Jam : 10.30-12.30 WIB
Lokasi : Masjid Baiturrahman Watukarung-Seyegan
Sumber : Pelaksanaan Training Motivasi dan Sosialisasi
UNAS bagi Siswa Kelas IX dan Orang Tua Siswa

Deskripsi Data:

Training Motivasi dan Sosialisasi UNAS bagi Siswa Kelas IX dan Orang Tua Siswa merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, dan memberikan pengarahan kepada orang tua untuk selalu mendukung anaknya, serta memberikan rasa percaya diri kepada siswa dalam menghadapi UNAS 2009.

Sebelum materi training motivasi disampaikan, Ibu Sutarti, M. Pd. selaku Wa. Ka. Kurikulum Mts Negeri Seyegan memberikan sambutan dan pengarahan yang disambung oleh Drs. Nur Wahyudin al-Azis (Guru dari MAN 3 Yogyakarta) sebagai pembicara inti dari kegiatan ini.

Siswa-siswi didudukkan di barisan depan, dan para orang tua siswa duduk di belakang para siswa. Bapak Nur Wahyudin al-Azis menyampaikan materi dengan penuh semangat, interaktif, dan sesekali menyelipkan humor yang bisa menyegarkan suasana. Selain itu, penggunaan laptop dan LCD sebagai media memudahkan dalam menyampaikan materi. Melalui tampilan power point dan

gambar-gambar serta video membuat acara ini terasa tidak monoton. Sehingga materi dapat disampaikan dan diterima dengan baik, dan siswa-siswi serta orang tua yang hadir pun tampak antusias sampai akhir acara.

Di akhir acara, pembicara memutarakan cuplikan-cuplikan video yang bisa menggugah semangat siswa. Kemudian meminta siswa menuliskan target nilai yang ingin dicapai dan meminta siswa menyerahkan kepada orang tua masing-masing serta berjanji akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapainya. Beberapa orang tua tampak terharu dan menangis. Acara kemudian ditutup dengan memberikan do'a-do'a dan kata-kata penyemangat bagi siswa oleh Bapak Tukimin selaku guru Akidah Akhlak dan pembawa acara pada acara tersebut.

Interpretasi:

1. Keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh siswa saja tetapi juga orang tua dan pihak sekolah sehingga diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak.
2. Penyampaian materi secara interaktif dengan diselipkan humor dapat menghidupkan suasana sehingga tidak terasa membosankan.
3. Penggunaan media yang tepat dapat membantu penyampaian materi dengan baik.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2009
Jam : 10.10-10.25 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Sabar, S. Ag.

Deskripsi Data:

Bapak Sabar, S. Ag. adalah Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Negeri Seyegan Sleman. Wawancara kali ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang hukuman apa saja yang biasanya beliau atau umumnya guru MTs Negeri Seyegan berikan kepada siswa-siswanya yang melanggar peraturan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa berat-ringannya hukuman yang diberikan disesuaikan dengan besar-kecilnya pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Sebisa mungkin hukuman tersebut tidak berupa hukuman fisik, tetapi hukuman yang mendidik dan tentunya membuat siswa jera sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Seperti jika ada siswanya yang meninggalkan kelas tanpa ijin pada saat pembelajaran berlangsung, beliau akan meminta kepada siswa tersebut untuk menyalin ayat al-Qur'an yang menjadi materi pelajaran pada saat itu. Hasil salinan ayat-ayat tersebut dikumpulkan dan oleh Bapak Sabar diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Jika siswa ingin mengambil bukunya maka harus mengambilnya di Ruang Bimbingan dan Konseling. Dengan begitu guru

Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Interpretasi:

1. Berat-ringannya hukuman yang diberikan disesuaikan dengan besar-kecilnya pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.
2. Hukuman yang mendidik dan tentunya membuat siswa jera sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.
3. Adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Jum'at, 13 Februari 2009
Jam	: 07.00-07.25 WIB
Lokasi	: MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data	: Kegiatan Tadarus

Deskripsi Data:

Kegiatan Tadarus dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran pada jam pertama dimulai. Setelah siswa memasuki kelasnya masing-masing, mereka mengeluarkan al-Qur'an ataupun juz'ama yang telah mereka bawa dari rumah. Untuk yang tidak membawa bisa meminjamnya di perpustakaan sekolah.

Sebelum tadarus dimulai, mereka bersama-sama membaca do'a sebelum belajar dan langsung disambung dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama melanjutkan bacaan pada hari sebelumnya. Kegiatan tadarus ini biasanya dibimbing oleh guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama. Atau jika guru tersebut belum hadir, maka tadarus al-Qur'an dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih lancar membaca al-Qur'an dan lebih mudah menghafal surat-surat pendek.

Interpretasi:

Kegiatan Tadarus dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran pada jam pertama dimulai dan dibimbing oleh guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa lebih lancar membaca al-Qur'an dan lebih mudah menghafal surat-surat pendek.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2009
Jam : 08.40-09.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Dwi Nuryani (siswi kelas VIII E)

Deskripsi Data:

Dwi Nuryani adalah salah satu siswi di MTs Negeri Seyegan yang masih duduk di kelas VIII. Wawancara kali ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan ekastrakurikuler qira'ah dan tentang adanya infaq siswa.

Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa Kegiatan ekstrakurikuler qira'ah pada awalnya merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at.

Akan tetapi karena sempitnya waktu yang tersedia, maka pembelajaran qiro'ah ditambah jamnya yakni di luar jam pelajaran sekolah setiap hari Senin seusai jam pelajaran sekolah. Kegiatan qiro'ah ini dibimbing oleh Ibu Istiqomah, M. Pd. I. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Bapak Hasyim, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Negeri Seyegan Sleman.

Sedangkan infaq kelas diadakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at. Infaq ini tidak diharuskan, dan besar kecilnya infaq tidak ditentukan. Semampunya dan seikhlasnya siswa yang akan memberikan infaq. Infaq tersebut

dikumpulkan dan kemudian diserahkan pada pihak madrasah untuk nantinya dibagikan kepada masyarakat melalui kegiatan bakti sosial yang biasanya diselenggarakan pada peringatan hari- hari besar Islam.

Interpretasi:

1. Kegiatan ekstrakurikuler qira'ah dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam pelajaran dan hari Senin se usai jam pelajaran sekolah.
2. Infaq kelas diadakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at.
3. Infaq dikumpulkan untuk nantinya dibagikan kepada masyarakat melalui kegiatan bakti sosial.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2009
Jam : 08.40-10.10 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Siswa-siswi MTs Negeri Seyegan Sleman

Deskripsi Data:

Setiap hari Jum'at, jadwal kegiatan di MTs Negeri Seyegan adalah pengembangan diri. Di sini siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya melalui beberapa bidang yang berbeda-beda seperti futsal, volly, basket, tenis meja, bulu tangkis, kerajinan tangan, boga, qira'ah, dan musik. Setiap kelas memiliki kesempatan yang sama yakni kelas VII pada jam pelajaran pertama dan kedua, kelas VIII pada jam pelajaran ketiga dan keempat, sedangkan kelas IX pada jam pelajaran kelima dan keenam.

Selain itu, setiap hari Jum'at siswa diminta mengumpulkan infaq seikhlasnya kepada bendahara kelas masing-masing. Seperti salah satu siswa yang menjabat sebagai bendahara di kelas VIII E melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Dia menarik infaq kepada setiap teman kelasnya tanpa memaksa dan menyerahkan hasil infaq tersebut kepada bendahara madrasah.

Para siswa tersebut telah belajar bagaimana mengkoordinir dan bertanggung jawab. Hal tersebut juga tampak pada ketua kelas yang dapat mengatur dan memimpin teman-temannya karena menyadari tanggung jawabnya sebagai ketua kelas.

Interpretasi:

Para siswa MTs Negeri Seyegan Sleman telah belajar bagaimana mengkoordinir dan bertanggung jawab. Hal tersebut tampak pada ketua kelas yang dapat mengatur dan memimpin teman-temannya, dan bendahara kelas yang dapat menjaga amanah dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.



CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2009
Jam : 10.00-10.25 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Apriliyani Anjariyah (siswi kelas VIII E)

Deskripsi Data:

Informan merupakan salah satu siswi di MTs Negeri Seyegan Sleman. Wawancara kali ini dilakukan untuk mengetahui hukuman apa saja yang sering diberikan oleh para guru kepada siswanya melakukan pelanggaran.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hukuman yang diberikan oleh para guru tidak mesti sama, akan tetapi melihat bentuk pelanggaran yang dilakukan. Misalnya saja ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru atau bersikap usil dan suka membuat gaduh di kelas, maka guru akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan tugasnya di luar kelas, atau di perpustakaan, dan sering juga di Ruang Bimbingan dan Konseling.

Dalam kasus berbeda misalnya datang terlambat, maka siswa yang terlambat tersebut diminta untuk membersihkan lingkungan sekolah ataupun WC sekolah. Beberapa siswa ada yang mengeluh, tetapi ada juga siswa yang menyadari bahwa hukuman seperti itu juga membawa manfaat. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan mereka akan lebih nyaman menggunakan WC sekolah jika kondisinya lebih bersih.

Interpretasi:

1. Hukuman yang diberikan oleh para guru tidak mesti sama, akan tetapi melihat bentuk pelanggaran yang dilakukan.
2. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat mendidik dan bermanfaat.



CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Februari 2009
Jam : 10.00-10.25 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Dra. Sutarti, M. Pd.

Deskripsi Data:

Dra. Sutarti, M. Pd. merupakan Wa. Ka. Kurikulum sekaligus Guru Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri Seyegan Sleman. Wawancara kali ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan Bakti Sosial yang diadakan oleh MTs Negeri Seyegan Sleman.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa. Baik melalui usaha formal yang telah diatur oleh madrasah ataupun berbagai usaha informal yang bersifat insidental. Salah satunya melalui kegiatan bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial di MTs Negeri Seyegan dilaksanakan beriringan dengan Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj. Kegiatan bakti sosial merupakan puncak acara dari peringatan Isra' Mi'raj setelah pengajian yang dilaksanakan di beberapa masjid yang ada di sekitar MTs Negeri Seyegan Sleman.

Siswa diminta untuk mengumpulkan beras dan mie instant serta infaq sekedarnya yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat yang berhak menerima melalui ta'mir masjid setempat. Kegiatan ini diadakan hampir di setiap tahun. Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat menjadi seseorang yang

mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang yang kurang beruntung.

Interpretasi:

1. Kegiatan Bakti Sosial di MTs Negeri Seyegan dilaksanakan hampir di setiap tahun pada Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di beberapa masjid yang ada di sekitar MTs Negeri Seyegan Sleman.
2. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menjadi seseorang yang mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang yang kurang beruntung.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Februari 2009
Jam : 08.00-11.00 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Perilaku Siswa di Sekolah

Deskripsi Data:

Pergaulan yang baik antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan para guru serta karyawan MTs Negeri Seyegan Sleman tampak dalam perilaku keseharian mereka. Hal ini dapat dilihat ketika jam istirahat, para siswa terlihat asyik mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya, saling membagi makanan atau minuman, ataupun meminjamkan peralatan belajar kepada teman yang membutuhkan.

Selain itu, sikap hormat terhadap guru juga ditunjukkan dalam perilaku keseharian siswa di sekolah. Para siswa terbiasa bersalaman dengan mencium tangan para guru ketika masuk sekolah dan ketika bertemu dan berpapasan dengan guru. Selain itu, mereka berbicara dengan sopan dan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan para guru, serta menundukkan badan ketika mereka berjalan di depan para guru.

Interpretasi:

Hubungan yang baik dan harmonis tampak dari perilaku keseharian para siswa dalam bergaul dengan siswa yang lain ataupun dengan guru.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2009
Jam : 10.00-10.25 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Iit Pujiatun (Siswi Kelas VII A)

Deskripsi Data:

Iit Pujiatun adalah salah satu siswi kelas VII A MTs Negeri Seyegan Sleman. Wawancara kali ini adalah untuk mengetahui penyebab dia tidak masuk tanpa alasan yang jelas selama 5 hari berturut-turut.

Dari hasil wawancara ini, siswi tersebut mengaku tidak mau berangkat sekolah karena malas. Dia merasa bosan dengan rutinitas sekolahnya setiap hari. Dia tidak mempunyai semangat untuk belajar seperti teman-teman lainnya. Di rumah pun pekerjaannya hanya menonton televisi dan tidur-tiduran saja. Walaupun orang tuanya sudah mengingatkannya tetapi itu tidak juga membuatnya sadar dan mau bersekolah lagi.

Interpretasi:

Iit Pujiatun (siswi kelas VII A) tidak masuk sekolah selama 5 hari berturut-turut karena malas dan merasa bosan dengan rutinitasnya setiap hari di sekolah.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2009
Jam : 10.25-11.00 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Febrianti, A. Md.

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Ibu Febri memberikan bimbingan terhadap siswanya yang membolos. Ibu Febri memberikan nasihat-nasihat dengan mengajak siswa tersebut ngobrol santai layaknya teman. Dengan begitu siswa tersebut dapat menerima nasihat-nasihat dari guru dengan lebih terbuka dan lebih mengena.

Selain itu, beliau juga menceritakan pengalaman-pengalaman orang yang dikenalnya, baik pengalaman orang yang sukses ataupun pengalaman orang-orang yang gagal karena malas agar siswa dapat termotivasi dengan cerita-cerita itu.

Setelah bimbingan diberikan, siswa terus dipantau. Apabila siswa tidak pernah membolos lagi dan prestasinya meningkat, itu berarti langkah-langkah yang telah dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling telah menunjukkan hasil yang positif yang untuk selanjutnya harus lebih ditingkatkan lagi.

Interpretasi:

1. Bimbingan terhadap siswa dilakukan melalui pendekatan psikologis.
2. Metode cerita dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Siswa terus dipantau untuk mengetahui hasil bimbingan yang dilakukan.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2009
Jam : 10.00-10.25 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Masruri, S. Pd. I.

Deskripsi Data:

Masruri, S. Pd. I. merupakan Guru Akidah Akhlak sekaligus koordinator Mushola al-Ikhlas di MTs Negeri Seyegan Sleman. Wawancara kali ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Seyegan Sleman. Kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Seyegan meliputi shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, pendampingan Iqra', Peringatan Hari Besar Islam dan pesantren kilat.

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan di MTs Negeri Seyegan Sleman sudah berjalan dengan cukup baik, tentunya hal itu tidak terlepas dari kerjasama yang baik pula dari berbagai pihak terutama Bimbingan dan Konseling, karena Bimbingan dan Konseling merupakan pihak yang bertugas membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa yang jika dibiarkan tentunya akan menghambat tercapainya tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut.

Sedangkan peran serta Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi yakni menyusun materi ataupun sebagai pemateri. Misalnya materi yang disampaikan pada kegiatan

pesantren kilat, meliputi materi tentang akidah, akhlak dan ibadah-ibadah yang dapat dipraktekkan secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan keagamaan ini biasa dilaksanakan di Musholla al-Ikhlas MTs Negeri Seyegan Sleman ataupun di masjid-masjid terdekat di wilayah Watukarung Seyegan.

Interpretasi:

1. Adanya kerjasama yang baik merupakan penentu keberhasilan dari kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan ini bekerja mengenai hal-hal yang bersifat isi yakni menyusun materi ataupun sebagai pemateri.
3. Kegiatan keagamaan ini biasa dilaksanakan di Musholla al-Ikhlas MTs Negeri Seyegan Sleman ataupun di masjid-masjid terdekat di wilayah Watukarung Seyegan.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2009
Jam : 11.00-11.35 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Siti Rohmiati, S. Pd.

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Ibu Siti Rohmiati kali ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dan membentuk akhlak siswa MTs Negeri Seyegan Sleman.

Secara umum para siswa MTs Negeri Seyegan Sleman memiliki akhlak yang baik dalam pergaulannya, walaupun masih muncul sebagian kecil siswa yang masuk catatan karena sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan siswa itu sendiri dan orang lain. Namun demikian kasus-kasus tersebut masih dalam batas kewajaran dan dapat diatasi oleh para guru Bimbingan dan Konseling yang bekerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan masalah yang dihadapi.

Sesuai dengan peran Bimbingan dan Konseling itu sendiri, maka guru Bimbingan dan Konseling berusaha membantu para siswa dalam memahami dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan serta mengatasi problem-problem yang dihadapinya. Di samping itu, Guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk selalu berdo'a dan meminta

pertolongan hanya kepada Allah SWT ketika siswa menghadapi setiap permasalahan.

Interpretasi:

1. Secara umum para siswa MTs Negeri Seyegan Sleman memiliki akhlak yang baik dalam pergaulannya.
2. Guru Bimbingan dan Konseling berusaha membantu para siswa dalam memahami dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan serta mengatasi problem-problem yang dihadapinya.
3. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk selalu berdo'a dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT ketika siswa menghadapi setiap permasalahan.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2009
Jam : 12.30-13.10 WIB
Lokasi : MTs Negeri Seyegan Sleman
Sumber Data : Febrianti, A. Md.

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Ibu Febrianti, A. Md. kali ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa ada beberapa faktor pendukung diantaranya adalah adanya kesadaran dari semua pihak untuk mengikuti berbagai kegiatan dan mendukung pelaksanaan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta adanya mushala sekolah sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah adanya pengaruh budaya dari luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kesibukan yang berbeda-beda sehingga menyebabkan keterbatasan koordinasi, pihak madrasah hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap tingkah laku

siswa selama siswa berada di madrasah serta kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Namun demikian, berbagai faktor penghambat yang ada dapat diminimalisir dengan berbagai usaha sehingga upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Interpretasi:

1. Faktor pendukung: adanya kesadaran dari semua pihak untuk mendukung dan mengikuti berbagai kegiatan serta adanya mushala sekolah sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan.
2. Faktor penghambat: adanya pengaruh budaya dari luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, keterbatasan koordinasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pihak madrasah hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan selama siswa berada di madrasah serta kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.